

www.parokiserpong-monika.org

Komunika

Komunikasi Umat Monika

EDISI
01/XXV
JANUARI -
FEBRUARI
2025

PORTA SANCTA

ORANG KUDUS

SANTA JANE VALOIS

**HIKMAH
DIUSIR SUAMI**

MAKNA DALAM ZIARAH
DAN PENGHARAPAN

**Menghayati Perjalanan
- Tak Sekadar Sampai Tujuan**

Tahun

Jubileum

**Penghapusan Hukuman
& Mencari Jalan Pertobatan**



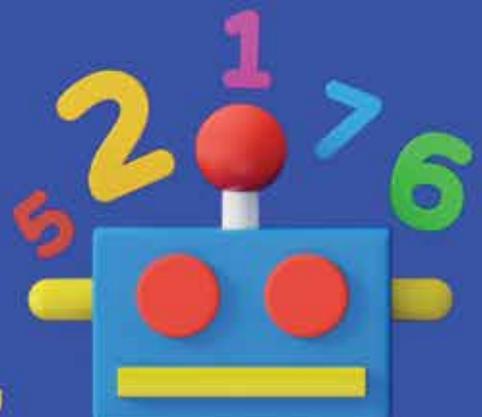
KB-TK-SD



Memberdayakan Anak Indonesia Hebat

Sekolah kami menawarkan lingkungan belajar yang dinamis dan menarik di mana peserta didik dapat menjelajahi dunia robotika dan TIK, mengeksplorasi alam, seni dan budaya dalam lingkungan belajar yang kondusif dan bersih agar mereka bertumbuh menjadi pribadi yang mandiri, kreatif, cerdas serta cinta Tuhan dan sesama.

- ✓ Pembiasaan harian
- ✓ Praktik Baik
- ✓ Beragam ekstrakurikuler
- ✓ Pendampingan psikolog



Dengan kasih kita membangun dunia kanak-kanak



sekolahantoniusbsd



Nusa Loka blok M no.1, BSD Serpong 15310



0811 1041 306

DAFTAR ISI

Edisi 01/Tahun XXV ● Januari - Februari 2025



EDITORIAL 3

Tahun Yubileum:
Peziarahan Harapan

REFLEKSI 4

Doa Armando
untuk Mama Irma

ORANG KUDUS 6

Santa Jane Valois (1464~ - 1505)
Hikmah diusir Suami



SAJIAN UTAMA 8

Memaknai
Tahun Yubileum

SAJIAN KHUSUS 12

Pintu Suci dan
Peziarahan Harapan

KATEKESI 14

Tahun Yubileum
Penghapusan Hukuman
& Mencari Jalan Pertobatan

OASE 16

Orasi Dalam Ziarah Dan Pengharapan
Menghayati Perjalanan —Tak Sekadar
Sampai Tujuan

CATATAN HATI 18

Hidup yang Biasa Saja

19 FOTO KITA

- Misa Natal Anak 2024
- Hari Anak Misioner 2025
- Misa Pembukaan Tahun Yubileum 2025
- Misa Imlek

23 SERBA SERBI

Porta Sancta: Pintu Menuju
Jalan Kebenaran dan Hidup

Biarkanlah Hatimu Berbicara

28 KESEHATAN

Kolekte Jelantah



30 INFONIKA

Persaudaraan dalam Kasih Natal

Legioner Tangguh, Tanggap, dan Tanggon:
Rekoleksi Komisium Legio Maria Assumpta
Dari Betlehem Ke Galilea

10 Tahun KPKS St. Paulus
Mengetahui Paulus dan Misi Pewartaannya



36 CERITA ANAK

Berbagi Cahaya



38 KOMIK

Maafkan Aku

40 DONASI & SOSMED MONIKA

DARI REDAKSI



Shalom,

Sudah hampir dua bulan dari tahun 2025 ini terlahir. Ajakan untuk memberikan kepedulian yang lebih terhadap mereka yang lemah dan miskin menjadi dasar langkah peziarahan di tahun Yubileum ini. Luce, yang berarti cahaya, adalah lambang peziarah yang tidak gentar akan kegelapan dunia, bersama kawan-kawannya tampak di berbagai gereja.

Sejumlah gereja dalam berbagai dekanat tampak membuka Porta Sancta untuk dikunjungi umat peziarah. Semoga melalui kunjungan dan refleksi pribadi selama ziarah Pintu Suci, kita dimampukan seperti Luce yang setia membawa cahaya Kristus dalam kegelapan dunia. Cahaya yang memberikan harapan untuk pembebasan dari maut akibat dosa.

Mari ikut membagikan cahaya pengharapan itu melalui kesaksian dan kisah-kisah inspiratif baik dalam kegiatan lingkungan, wilayah maupun komunitas lainnya melalui Komunika. Umat diundang untuk berbagi tulisan dan kesaksian rohani dalam tema **“Peziarahan dan Pertobatan”** untuk Komunika edisi 2 bulan Maret dan April tahun 2025. Tulisan dapat dikirim ke email majalah_komunika@yahoo.co.id paling lambat **28 Maret 2025**.

Persiapan memasuki masa Prapaskah, selain diperkaya dengan persiapan Aksi Puasa Pembangunan, tahun ini umat juga diajak untuk mampu melakukan analisa sosial agar pelaksanaan aksi nyata melakukan kepedulian pada mereka yang lemah dan miskin bias terlaksana maksimal.

Mari memulai peziarahan di tahun Yubileum ini dengan penuh semangat dan sukacita, terus berkomitmen memberikan yang terbaik bagi Allah yang sangat mencintai umat-Nya.

Tuhan memberkati,
Retty N. Hakim

OUR COVER



Tahun
Yubileum,
Peziarahan
Harapan
(Pilgrims of Hope)

Foto cover:
Morciano



ALAMAT REDAKSI:

Sekretariat Paroki St. Monika
Jl. Alamanda Blok V no. 1 Sektor 1.2. Bumi Serpong Damai - Tangerang
T (021) 537 7427 F (021) 537 3737

SUSUNAN REDAKSI

PENASEHAT

Pastor Rafael Maria Haryo
Adipramono, OSC

PEMBIMBING

Pastor Yohanes Haris Andjaja, OSC

PENDAMPING

Liza Budihardja
(Dewan Paroki Harian Komsos St. Monika)

PENANGGUNG JAWAB

Alexander Tony
(Ketua Komsos St. Monika)

PEMIMPIN UMUM & REDAKSI

Retty N. Hakim

REDAKTUR PELAKSANA

Immanuella Rachmani

STAF REDAKSI

Angelina ME, Maria Etty,
Monica Diana MH, Petrus Eko Soelarso,
Effi S. Hidayat, Johanna Kemal

SEKRETARIS REDAKSI

Sanda Maris

FOTOGRAFER

Melissa Carolina (Koordinator
fotografer), Morciano, Vanditya P,
Hedy S, Marcellinus Kristianto, Totok

KOORDINATOR SIRKULASI

Rosalia Halim

PEMIMPIN BINA USAHA

Monika Tanoto
Yuki Kartika

IKLAN

Fransiska Mila
Lorensia Fily
iklan.komunika@yahoo.com

DICETAK OLEH

Jahya - Kelompok Kerja Grafika

EMAIL

majalah_komunika@yahoo.co.id

WEBSITE

<http://www.parokiserpong-monika.org>

KETUA SUBSIE DIGITAL

Monika Ariyane Kartika

KOORDINATOR ARTIKEL

Immanuella Rachmani

Pastor Yohanes Haris Andjaja, OSC

TAHUN YUBILEUM: PEZIARAHAH HARAPAN



Tahun Yubileum merupakan konsep yang memiliki akar mendalam dalam tradisi dan teks Kitab Suci. Istilah “Yubileum” berasal dari bahasa Ibrani “yobel,” yang berarti tanduk domba, digunakan untuk menandai tahun kebebasan dan pembebasan.

Dalam Imamat 25:8-13, Tuhan memerintahkan bangsa Israel untuk merayakan Yubileum setiap 50 tahun sebagai waktu untuk membebaskan budak, mengembalikan tanah kepada pemilik asalnya, dan memberikan kesempatan baru bagi semua orang. Perintah ini tidak hanya bersifat hukum, tetapi juga spiritual, mengingatkan umat akan pentingnya keadilan sosial dan pembaruan moral. Sebagai contoh, dalam konteks masyarakat agraris Yahudi kuno, pengembalian tanah pada tahun Yubileum memastikan bahwa tidak ada keluarga yang kehilangan warisan tanah mereka secara permanen, menjaga keseimbangan sosial dan ekonomi.

Tahun Yubileum mencerminkan nilai-nilai dasar dalam Kitab Suci, seperti pengampunan dan pembebasan. Dalam Yesaya 61:1-2, disebutkan bahwa Tuhan mengurapi seseorang untuk membawa kabar baik kepada orang miskin, membebaskan orang yang tertawan, dan mengumumkan tahun rahmat Tuhan. Ini menunjukkan bahwa Yubileum bukan hanya peristiwa ekonomi atau sosial, tetapi juga spiritual, yang mengingatkan manusia akan kasih dan rahmat Tuhan. Dalam konteks ini, Yubileum menjadi simbol harapan dan pemulihan bagi mereka yang terpinggirkan dan tertindas.

Selain itu, Yubileum memiliki implikasi eskatologis dalam tradisi Yahudi dan Kristen. Dalam teologi Yahudi, Yubileum diang-

“Dalam sejarah Gereja, konsep Yubileum telah diadopsi dan diadaptasi menjadi Tahun Suci, yang pertama kali diumumkan oleh Paus Bonifasius VIII pada tahun 1300. Tahun Suci ini menjadi momen penting bagi umat Katolik untuk melakukan peziarahan ke Roma, mendapatkan indulgensi, dan memperbarui iman mereka.”

gap sebagai gambaran dari masa depan yang penuh damai dan keadilan di bawah pemerintahan Mesias. Sedangkan dalam tradisi Kristen, Yesus Kristus dianggap sebagai pemenuhan tahun Yubileum, membawa pembebasan sejati dari dosa dan kematian. Ini tercermin dalam Lukas 4:18-19, di mana Yesus menyatakan bahwa Dia diutus untuk memberitakan pembebasan dan tahun rahmat Tuhan. Dengan demikian, Yubileum tidak hanya menjadi peristiwa historis tetapi juga janji masa depan yang penuh harapan.

Dalam sejarah Gereja, konsep Yubileum telah diadopsi dan diadaptasi menjadi Tahun Suci, yang pertama kali diumumkan oleh Paus Bonifasius VIII pada tahun 1300. Tahun Suci ini menjadi momen penting bagi umat Katolik





untuk melakukan peziarahan ke Roma, mendapatkan indulgensi, dan memperbaiki iman mereka. Sejarah menunjukkan bahwa Tahun Suci tidak hanya berfungsi sebagai peristiwa religius tetapi juga sosial, politik, dan ekonomi, menarik ribuan peziarah dari seluruh dunia dan memberikan dampak signifikan terhadap kota Roma dan Gereja Katolik secara keseluruhan.

Setelah Paus Bonifasius VIII, beberapa Paus melanjutkan tradisi ini dengan mengumumkan Tahun Suci pada interval yang berbeda, biasanya setiap 25 atau 50 tahun serta Tahun Suci Luar Biasa yang diumumkan untuk alasan khusus. Misalnya, Paus Yohanes Paulus II mengumumkan Tahun Suci Luar Biasa pada tahun 1983 untuk memperingati 1950 tahun penubusan Yesus Kristus. Tahun Suci ini, seperti yang lainnya, menekankan pentingnya pertobatan, pembaruan spiritual, dan solidaritas dengan orang miskin dan tertindas.

Pada tahun 2000, Paus Yohanes Paulus II mengumumkan Tahun Suci Yobel Agung sebagai perayaan pergantian milenium, mengundang umat Katolik untuk merenungkan masa lalu dan masa depan Gereja. Tahun Suci ini menyoroti tema-tema rekonsiliasi, perdamaian, dan dialog antaragama, sejalan dengan semangat Konsili Vatikan II. Selama tahun tersebut, jutaan peziarah mengunjungi Roma, dan berbagai acara serta inisiatif dilaksanakan di seluruh dunia untuk mempromosikan nilai-nilai tersebut.

Tahun Suci juga menjadi kesempatan bagi Gereja untuk menegaskan kembali komitmen-

”Tahun Yubileum, Peziarahan Harapan adalah tema tahun Yubileum 2025. Paus Fransiskus menetapkan tahun ini sebagai waktu khusus untuk refleksi, pertobatan, dan perayaan iman.”

nya terhadap keadilan sosial dan lingkungan. Pada tahun 2015, Paus Fransiskus mengumumkan Tahun Suci Kerahiman, menekankan pentingnya belas kasih dan pengampunan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam bulla “*Misericordiae Vultus*”, Paus Fransiskus mengajak umat Katolik untuk membuka hati mereka terhadap mereka yang menderita, mengatasi ketidakadilan, dan menjaga alam ciptaan. Tahun Suci ini juga menyoroti krisis pengungsi global dan perubahan iklim, mengundang umat untuk bertindak secara konkret dalam membantu sesama.

Dalam konteks masa kini, Tahun Yubileum terus relevan sebagai simbol harapan dan pembaruan di tengah tantangan global. Dunia saat ini menghadapi berbagai isu kompleks, seperti ketidakadilan sosial, krisis lingkungan dan konflik antarbangsa. Dalam situasi ini, nilai-nilai yang terkandung dalam Yubileum, seperti pembebasan, pengampunan, dan keadilan sosial, menjadi lebih penting daripada sebelumnya. Selain itu, Tahun Yubileum dapat menjadi inspirasi bagi gerakan

sosial dan lingkungan. Sebagai contoh, gerakan untuk keadilan iklim dapat mengambil pelajaran dari prinsip Yubileum tentang pemulihan dan pelestarian tanah. Dalam ensiklik “*Laudato Si’*,” Paus Fransiskus menyerukan perlunya perubahan paradigma dalam hubungan manusia dengan alam, menekankan tanggung jawab bersama untuk menjaga bumi sebagai rumah bersama. Prinsip-prinsip Yubileum dapat memotivasi individu dan komunitas untuk mengambil tindakan nyata dalam mengurangi dampak perubahan iklim dan membangun masyarakat yang lebih berkelanjutan.

Di tingkat individu, Tahun Yubileum menawarkan kesempatan untuk refleksi dan pertobatan pribadi. Dalam kehidupan yang seringkali sibuk dan penuh tekanan, momen-momen seperti Tahun Yubileum dapat mengundang orang untuk berhenti sejenak, mengevaluasi kembali prioritas hidup mereka, dan memperbaiki komitmen mereka terhadap nilai-nilai spiritual dan moral. Ini bisa menjadi waktu untuk memperbaiki hubungan yang rusak, memaafkan kesalahan masa lalu, dan memulai babak baru kehidupan dengan harapan dan tujuan yang lebih baik.

“Tahun Yubileum, Peziarahan Harapan” adalah tema tahun Yubileum 2025. Paus Fransiskus menetapkan tahun ini sebagai waktu khusus untuk refleksi, pertobatan, dan perayaan iman.

Tahun Yubileum 2025 diharapkan menjadi kesempatan bagi umat Katolik untuk memperkuat iman, mengalami belas kasih Tuhan, dan menjadi saksi harapan bagi dunia. ■

DOA ARMANDO UNTUK MAMA IRMA

Maria Monica Irmawati Koswara, siapa sih perempuan ini? Mengapa kisah kepergiannya dapat menjadi satu momentum kesadaran iman?

OLEH **JOSEPHINE WINDA**

Irma dilahirkan pada 16 Mei 1966 dan wafat pada 14 Januari 2025. Ia hanya memiliki seorang putra yang saat ini berusia dua puluh tujuh tahun bernama **Armando**. Hingga napas terakhirnya Irma mendedikasikan diri bagi putra tunggal kesayangannya ini. Armando adalah seorang penyandang *cerebral palsy* (CP) atau lumpuh otak. Waduh, apa pula itu *cerebral palsy*?

Cerebral palsy adalah kelainan dalam tubuh yang memengaruhi kerja otot dan saraf manusia. Hal ini disebabkan oleh gangguan pada otak janin yang terjadi pada masa kehamilan, persalinan, atau bahkan pada bayi yang baru lahir yang belum mencapai usia satu tahun. Bisa juga disebabkan oleh faktor genetik. Ada beberapa jenis gangguan *cerebral palsy* yaitu *spastic cerebral palsy*, ditandai dengan otot yang menyempit dan pergerakan yang kaku, *dyskinetik cerebral palsy* ditandai dengan gerakan memutar, menggeliat, sulit dikendalikan, *ataxic cerebral palsy* ditandai dengan gerakan yang lambat, tidak terkendali, sulit duduk tegap dan berjalan, dan *cerebral palsy* campuran yaitu campuran dari dua atau tiga jenis yang disebutkan sebelumnya. Gangguan lain yang dialami penyandang CP adalah gangguan belajar, kecerdasan, penglihatan, pendengaran, dan lainnya.

Apa yang dijalani oleh Irma tertuang dalam buku karyanya berjudul "Anakku karunia Tuhan?" Judul buku itu sendiri menyelip-



kan banyak tanya. Sudah pasti seorang ibu yang memiliki anak dengan kelainan akan bertanya-tanya; inikah karunia Tuhan untukku? Buku itu berisi tulisan-tulisan pendek. Setiap tulisan itu penuh cerita bermakna, membangkitkan haru, dan menguras air mata. Judul tulisan-tulisan pendek di dalamnya antara lain: *Berjalan Bersama Tuhan, Di Mana Tuhan Saat ini, Aku Mencintaimu Apapun Yang Terjadi, Siapa Sebenarnya Diri Kami, Aku Sedang Tak Ingin Berdoa, Suara Untuk Armando, Membuka Dunia Untuknya, Ketika Aku Tak Sanggup, Jalan Yang Tak Kuketahui*. Dan masih banyak judul lainnya.

Bertahun-tahun Irma telah berjuang untuk kebahagiaan dan kesejahteraan Armando, dan perjuangan itu selesai ketika ia pulang ke rumah Bapa. Namun apa yang telah dilakukan Irma tidak boleh terhenti begitu saja. Irma mewariskan Rumah Belajar Kharis, tempat Armando menetap

dan tempat teman-teman difabel Paroki Santa Monika dapat terus beraktifitas, belajar dan bertumbuh. Sebagai penyandang *cerebral palsy*, Armando bukanlah seorang pria muda tanpa arti. Ia selalu mengajak orang lain yang bertandang ke rumahnya untuk mendoakan ibunya. Ia juga aktif mengajak untuk mencocokkan karakter *Angry Bird* yang ada di layar komputer dengan gambar yang ada pada piringan cakram. Armando juga gemar *ngemil* lumpia.

Banyak hal yang dilakukan Armando yang membuat orang lain terheran-heran. Ada yang menanggapi acuh dan tidak peduli. Ada yang tertegun dan menyadari Tuhan sungguh hadir dalam kehidupan ini, bahkan untuk seorang Armando. Dulu ia memiliki seorang ibu yang sangat mencintainya, kini Armando dirawat penuh kasih oleh paman dan bibinya, **Pak Sugi** dan **Ibu Idawati Koswara**. Sesekali kakak sepupunya, **Tenny** dan sang suami **Ignas** juga berkunjung dan merawat Armando. Irma tidak meninggalkan Armando sendirian. Armando memiliki sebuah keluarga besar untuk berjuang bersama. Bahkan Armando juga menantikan kehadiran teman-teman, serta Bapak dan Ibu yang ingin bergabung sebagai *volunteer*/sahabat kelompok Kharis Santa Monika. Yuk, kita hadir untuk Armando dan teman-teman Kharis!

Penulis adalah umat lingkungan Benediktus



SANTA JANE VALOIS (1464-1505) HIKMAH DIUSIR SUAMI

Tak terbilang kali ia mengalami kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) hingga akhirnya diusir oleh sang suami. Namun, ia sanggup mensyukurinya. “Tuhan mengizinkan peristiwa ini terjadi agar aku lebih sungguh melayani-Nya,” ungkapnya.

Jane Valois terhenyak tatkala para pengawal suaminya memaksanya untuk beranjak dari puri kediaman mereka.

“Jangan membantah, Tuan Putri! Ini perintah Yang Mulia Pangeran **Ludovicus**,” gertak salah satu pengawal dengan suara lantang. Jane tidak sanggup menolak. Seraya berlinang air mata, ia segera berkemas, membawa beberapa helai pakaian dan barang-barang yang diperlukannya.

Di sepanjang perkawinannya, Pangeran Ludovicus kerap semena-mena memperlakukannya. Kekerasan mewarnai kehidupan rumah tangganya. Setelah

membangun rumah tangga selama 22 tahun, suaminya tega menyingkirkannya ke sebuah desa terpencil di Perancis.

Meski harkatnya tercabik oleh penghinaan suaminya, Jane justru mensyukuri peristiwa tersebut. “Terpujilah Tuhan! Ia mengizinkan peristiwa ini terjadi agar aku lebih sungguh melayani-Nya!” ucapnya sembari membendung duka.

LEMAH LEMBUT

Jane adalah putri Raja Perancis **Louis XI** dengan istri keduanya, **Charlotte Savoy**. Kelahiran Jane membuat sang ayah kecewa karena yang diharapkan sesungguhnya

nya bayi laki-laki. Seiring waktu bergulir, sang ayah membencinya. Bahkan ayahnya tidak menghendaki putri kecilnya itu tinggal di istana karena tubuhnya agak cacat. Maka, Jane sempat diasuh oleh keluarga ibunya.

Meskipun diperlakukan demikian oleh ayah kandungnya, Jane tidak menyimpan dendam. Ia tumbuh menjadi gadis yang lemah lembut dan baik hati terhadap semua orang. “Biarlah Yesus dan Bunda Maria saja yang mengasihiku,” ujarnya diiringi selengkung senyum. Jane yakin, Tuhan akan mempergunakannya sebagai alat-Nya untuk melakukan kebajikan.

Sadari kecil, Jane sudah dianugerahi karunia-karunia khusus. Ia menolak hidup mewah walaupun ia berdarah biru. Ia mencecap sukacita melalui untaian doa dan meditasi. Cara hidup Jane membuat Raja Louis kesal. “Kau tidak pantas menjadi putri bangsawan!” umpat ayahnya. Meski diperlakukan dengan keras oleh sang ayah, Jane menerimanya dengan sabar. Ia biasa melepaskan keluh-kesahnya kepada Allah.

Pada suatu hari Bunda Maria menampakkan diri kepada Jane. “Terhiburlah hatimu, Putriku! Akan tiba saatnya kau menjadi milikku. Sekelompok perempuan muda yang dikuduskan bagi Allah akan bergabung denganmu untuk melayani aku danewartakan



pujianku ke berbagai penjuru.”

Pesan Bunda Maria tersebut membuat Jane berbesar hati. Ia pun berbulat tekad untuk lebih giat melayani Allah dalam kondisi apa pun. Di kemudian hari, Jane memutuskan untuk mempersembahkan dirinya kepada Yesus dan Bunda Maria.

Pembimbing rohaninya adalah **Pastor Gilbert Nicholas**. Biarawan Fransiskan itu sungguh mendukung Jane dalam upaya hidup selibat. Dari imam itu pula, Jane menerima jubah Ordo Ketiga Santo Fransiskus (sekarang, Ordo Fransiskan Sekular). Sejak itu, keinginan masuk biara lalu-lalang di benak Jane. “Semoga aku sanggup hidup dan mati sebagai pengantin Yang Tersalib,” harapnya.

PERKAWINAN POLITIS

Pada tahun 1486, secara tak terduga Raja Louis XI memporandakan niat luhur Jane. Ia tidak menghiraukan sama sekali pilihan hidup putrinya. Raja telah merancang sebuah pernikahan politis bagi Jane dengan Pangeran Orleans bernama Ludovicus. Karena ketaatan pada orang tua, Jane mengikuti perjodohan tersebut.

Sebelum upacara pernikahan berlangsung, diam-diam Pangeran Ludovicus protes di depan seorang notaris dan beberapa saksi. Sebenarnya, ia juga merasa dipaksa untuk menikah. “Aku harus melawan keinginanmu sendiri agar tidak menjadi objek kemarahan raja,” ungkapnya.

Nyatanya, Pangeran Ludovicus memperlakukan Jane seenaknya. Ia tidak pernah mencintai istrinya. Kehidupan perkawinan mereka tidaklah bahagia. Ludovicus sangat temperamental. Amarah mudah membakar nalarnya. Tak terhitung kali Jane mengalami KDRT baik secara fisik maupun verbal. Tubuhnya kerap memar akibat perlakuan suaminya.

Dari hari ke hari, Jane ber-



”Sedari kecil, Jane sudah dianugerahi karunia khusus. Ia menolak hidup mewah walaupun ia berdarah biru. Ia mencecap sukacita melalui untaian doa dan meditasi. Cara hidup Jane membuat Raja Louis kesal. “Kau tidak pantas menjadi putri bangsawan!” umpat ayahnya. Meski diperlakukan dengan keras oleh sang ayah, Jane menerimanya dengan sabar. Ia biasa melepaskan keluh-kesahnya kepada Allah.”

upaya memperbaiki diri dan memenuhi tuntutan suaminya. Selama 22 tahun, ia terus mempertahankan perkawinannya meski banyak duka yang ia alami. Pada tahun 1498, Pangeran Ludovicus naik takhta sebagai Raja Ludovicus XII.

Tindakannya yang pertama adalah menceraikan Jane. Ia tidak menghendaki istrinya menjadi ratu. Jane menerima penghinaan ini dengan kepasrahan penuh kepada Allah. Karena berada di bawah tekanan Raja Ludovicus XII, Sri Paus membatalkan perkawinan mereka.

KOMUNITAS RELIGIUS

Selanjutnya, Jane menghabiskan banyak waktu untuk bersekutu dengan Allah. Ia menjalani mati-raga dan melakukan tindakan-

tindakan belas kasih. Ia memberikan sebagian hartanya kepada kaum tak berpunya. Kemudian ia membentuk Kongregasi Suster-Suster dari Kabar Sukacita Santa Perawan Maria.

Jane menghabiskan sisa hidupnya dengan sukacita dalam Yesus dan Bunda-Nya. Ia menetap di Bourges, tempat di mana perwahyuan yang diterimanya semasa muda terwujud. Sekelompok perempuan muda berhimpun dalam komunitas religius yang didirikan oleh Jane. Mereka membaktikan diri secara istimewa kepada Santa Perawan Maria.

Bapa rohaninya, Pastor Gilbert Nicholas, menyusun statuta yang diperlukan oleh komunitas ini. Statuta itu terdiri dari sepuluh bab terkait upaya mengikuti sepuluh keutamaan Santa Perawan Maria, yaitu kemurnian, kearifan, kerendahan hati, iman, ketaatan, belarasa, devosi, kemiskinan, kesabaran, dan kesalehan.

Pada tahun 1500 Paus **Alexander VI** menyetujui berdirinya kongregasi baru ini. Para anggotanya dikenal sebagai Suster-Suster Maria yang Diberi Kabar oleh Malaikat Tuhan (*Annunciades*). Sri Paus menempatkan posisi mereka di bawah Minister Jenderal Fransiskan.

Pada hari Pentakosta 1503, Jane mengenakan kerudung biarawati dan mengucapkan kaul di Biara Bourges yang ia dirikan. Bertahun-tahun Tuhan telah mempersiapkan Jane melalui “sekolah penderitaan” dalam perkawinannya hingga menjadi pribadi yang tangguh.

Dua tahun berselang, pada 4 Februari 1505, Jane Valois wafat. Jasadnya dimakamkan di dalam Gereja Maria Diberi Kabar oleh Malaikat Tuhan di Bourges, Perancis. Banyak mukjizat terjadi melalui perantaraannya. Pada tahun 1950, Paus Pius XII memaklumkan Jane Valois sebagai Orang Kudus. Gereja memperingati St. Jane Valois setiap 4 Februari.

(Maria Etty)



MEMAKNAI TAHUN YUBILEUM

OLEH **SETIO BIMO**

stilah **Yubileum** diyakini berasal dari kata Ibrani, yakni **Yobel**. Yobel adalah alat musik tiup yang terbuat dari tanduk domba jantan yang digunakan oleh orang Yahudi untuk menandai perayaan sukacita dan pembebasan. Tahun Yobel dalam tradisi Yahudi adalah tahun ke limapuluh dan pelaksanaannya berdekatan dengan perayaan tahun Perdamaian. Tahun Yobel identik dengan pembebasan para budak dan pembebasan hutang (Bdk. Imamat 25).

Pada tahun 1470 Paus Paulus II mengubahnya menjadi perayaan setiap 25 tahun meskipun Paus dapat mengadakan Tahun Yubileum Luar Biasa seperti dalam tahun kerahiman 2016. Tahun Yubileum dalam tradisi Katolik merupakan **waktu untuk pembaharuan spiritual, penebusan dosa dan perbuatan amal kasih**.

Tanggal 9 Mei 2024, Paus Fransiskus menerbitkan Bulla tentang tahun Yubileum 2025: **“Spes Non Confundit” (Harapan Tidak Mengecewakan)**. Paus berharap semoga tahun Yubileum ini menjadi kesempatan bagi semua umat Allah untuk berjumpa dengan Kristus, yang adalah “Pintu” keselamatan kita (Yoh 10:7-9) dan “Sumber Pengharapan” (1 Tim 1:1)

HARAPAN TIDAK MENGECEWAKAN

Harapan menawarkan kepastian akan kasih Tuhan. Harapan akan menjadi teman perjalanan bagi umat beriman untuk berjumpa dengan Kasih Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Harapan juga akan menjadi semangat bagi umat beriman yang akan berziarah ke kota Roma, maupun yang merayakan tahun Yubileum di keuskupan atau gereja masing-masing.

Ketidakpastian mengenai masa depan kerap kali menimbulkan kontradiksi, dari rasa percaya diri hingga khawatir; dari ketenangan hingga kecemasan; dari keyakinan yang kuat hingga kebingungan dan keraguan. Seringkali kita menjumpai orang-orang yang putus asa, pesimis dan sinis terhadap masa depan, seolah-olah tidak ada yang bisa membawa kebahagiaan bagi mereka.

Bagi kita semua, Tahun Yobel ini menjadi kesempatan untuk memperbarui harapan. Pengharapan tidak mengecewakan, karena kasih Allah telah dicurahkan ke dalam hati kita oleh Roh Kudus yang telah dikaruniakan kepada kita (Rm. 5:1-2.5). “Sebab aku yakin, bahwa baik maut, maupun hidup, tidak akan dapat memisahkan kita dari kasih Allah, yang ada dalam Kristus Yesus, Tuhan kita” (Rm 8 : 35.37-39).

Di sini kita melihat alasan mengapa harapan ini bertahan di tengah-tengah pencobaan; didasarkan pada iman dan dipupuk oleh amal kasih, harapan ini memungkinkan kita untuk terus maju dalam kehidupan. Seperti yang dikatakan oleh Santo Agustinus: “Apa pun keadaan hidup kita, kita tidak dapat hidup tanpa ketiga kecenderungan jiwa ini, yaitu iman, harapan, dan kasih.”

KEUTAMAAN KESABARAN

Rasul Paulus adalah seorang yang realistis. Dia tahu bahwa hidup mempunyai suka dan duka, bahwa cinta diuji dengan cobaan. Ia menulis dalam suratnya, “Kita malah bermegah juga dalam kesengsaraan kita, karena kita tahu, bahwa kesengsaraan itu menimbulkan ketekunan, dan ketekunan menimbulkan tahan uji dan tahan uji menimbulkan pengharapan” (Rm. 5:3-4). Bagi Rasul Paulus, pencobaan dan kesengsaraan menandai kehidupan mereka yang memberitakan Injil (2 Kor 6: 3-10).

Namun dalam konteks tersebut, di balik kegelapan kita melihat sekilas cahaya; kita menyadari bahwa evangelisasi ditopang oleh kuasa yang mengalir dari salib dan kebangkitan Kristus. Dengan cara ini, kita belajar mempraktikkan suatu keutamaan yang erat kaitannya dengan harapan, yaitu kesabaran. Kesabaran telah hilang karena ketergesaan, dan tentu saja hal ini merugikan karena mengarah pada ketidaksabaran, kecemasan, bahkan kekerasan yang tidak beralasan. Tidak ada tempat bagi kesabaran pada era Internet ini, karena ruang dan waktu tunduk pada “sekarang”.

Di dunia yang serba cepat, kita terbiasa menginginkan segalanya sekarang juga. Kita tidak lagi punya waktu santai dan ruang untuk bersama orang lain, bahkan keluarga pun merasa sulit untuk berkumpul dan menikmati kebersamaan.



“Harapan menawarkan kepastian akan kasih Tuhan. Harapan akan menjadi teman perjalanan bagi umat beriman untuk berjumpa dengan Kasih Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Harapan juga akan menjadi semangat bagi umat beriman yang akan berziarah ke kota Roma, maupun yang merayakan tahun Yubileum di keuskupan atau gereja masing-masing.”

Kesabaran, salah satu buah Roh Kudus, menopang pengharapan kita dan memperkuatnya sebagai suatu keutamaan dan cara hidup. Semoga kita belajar untuk sering berdoa memohon rahmat kesabaran, yang merupakan buah dari harapan sekaligus landasan kokohnya.

ZIARAH DAN PENGAMPUNAN

Ziarah dapat berarti bepergian dari satu negara ke negara lain dan berpindah dari satu kota ke kota lain sambil merenungkan keindahan ciptaan dan mahakarya seni, dan mengangkat keindahan

dalam doa kepada Tuhan dalam rasa syukur atas karya-karya Allah yang menakjubkan.

Dalam Tradisi Gereja Tahun Yobel pertama pada tahun 1300, didahului oleh sebuah perjalanan rahmat yang diilhami oleh spiritualitas pengampunan. “Pengampunan” besar yang diberikan Santo Selestinus V kepada umat yang mengunjungi Basilika Santa Maria di Collemaggio di Aquila pada tanggal 28 dan 29 Agustus 1294, enam tahun sebelum Paus Bonifasius VIII menetapkan Tahun Suci, Gereja sudah merasakan rahmat Yubileum sebagai pencurahan belas kasih ilahi. Bahkan sebelumnya, pada tahun 1216, Paus Honorius III mengabulkan permohonan Santo Fransiskus untuk memberikan indulgensi bagi umat Allah yang mengunjungi Porziuncola pada dua hari pertama bulan Agustus. Terkait ziarah ke Santiago de Compostela, Pada tahun 1222, Paus Callistus II mengizinkan Yubileum dirayakan di sana, setiap kali Pesta Rasul Yakobus jatuh pada hari Minggu.

Ziarah tentu saja menjadi unsur mendasar dalam setiap acara Yubileum. Ziarah atau sebuah perjalanan secara tradisional dikaitkan dengan pencarian manusia akan makna hidup. Ziarah dengan berjalan kaki sangat mendukung penemuan kembali nilai keheningan, dan kesederhanaan hidup. Di Roma sendiri, bersamaan dengan kunjungan biasa ke katakombe dan tujuh Gereja, rencana perjalanan iman lainnya akan diusulkan.

Selain melakukan peziarahan, seluruh umat Allah juga diundang untuk semakin mendekatkan diri pada Sakramen Rekonsiliasi, titik awal yang esensial dari setiap perjalanan pertobatan sejati. Dalam Gereja partikular (Keuskupan), perhatian khusus harus diberikan untuk mempersiapkan Para Imam dan umat beriman merayakan Sakramen Pengakuan Dosa dan menyediakannya dalam bentuk pengakuan pribadi.



TAHUN SUCI 2025

Tahun Suci 2025 merupakan kelanjutan dari perayaan rahmat sebelumnya. Pada Yubileum Biasa yang terakhir (tahun 2000), kita melewati ambang dua milenium sejak kelahiran Yesus Kristus. Kemudian, pada tanggal 13 Maret 2015, Paus Fransiskus memproklamkan Yubileum Luar Biasa (2016) demi memperkenalkan dan mendorong perjumpaan dengan “wajah belas kasih Allah”.

Tahun 2025, tahun Yobel yang baru telah tiba, sekali lagi Pintu Suci dibuka untuk mengundang semua orang pada suatu pengalaman mendalam akan kasih Allah yang membangkitkan harapan akan keselamatan dalam Kristus. Tahun Suci ini akan memandu langkah kita menuju perayaan mendasar lainnya bagi seluruh umat Kristiani, tahun 2033, peringatan dua ribu tahun penubuhan yang dimenangkan melalui sengsara, kematian dan kebangkitan Tuhan Yesus.

Tahun Yubileum menawarkan kesempatan bagi umat Katolik untuk merenungkan perjalanan spiritual mereka, memperdalam hubungan dengan Tuhan, dan memperbarui komitmen dalam menjalani ajaran Kristus. Melalui pertobatan, rekonsiliasi, dan tindakan kasih, diharapkan umat dapat mengalami transformasi rohani yang membawa damai dan harapan baru dalam kehidupan mereka.

Salah satu aspek penting dari Tahun Yubileum adalah kesempatan untuk memperoleh indulgensi penuh, yaitu penghapusan hukuman temporal akibat dosa yang telah diampuni. Untuk mendapatkannya, umat harus memenuhi syarat-syarat tertentu, seperti melakukan ziarah ke gereja yang ditunjuk, menerima sakramen pengakuan dosa, berpartisipasi dalam Ekaristi, dan berdoa sesuai dengan intensi Paus.

PT BENTENG GADING SENTOSA

GENERAL CONTRACTOR



JASA KONSULTAN

Ide anda kami tuangkan dalam perencanaan yang matang dengan berbagai solusi antara lain

1. Desain
2. Anggaran
3. Waktu perencanaan
4. Sumber daya manusia
5. Teknis pelaksanaan



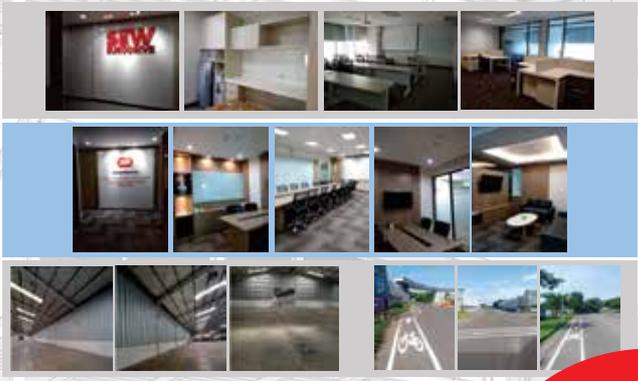
JASA KONTRAKTOR

Kami kerjakan apa yang telah direncanakan matang dengan didukung tim kerja yang professional dan sesuai di bidangnya antara lain

1. Interior
2. Arsitektur
3. Lansekap
4. Struktur dan bangunan tinggi
5. Marka dan Penerangan Jalan



OUR PROJECT



Your Best Partner

RUKAN CIBINONG CITY CENTER BLOK C 33
 JALAN TEGAR BERIMAN NOMOR 1
 KEL. PAKANSARI, KEC. CIBINONG, KABUPATEN BOGOR,
 JAWA BARAT
 021 837 28 424

SPES NON CONFUNDIT

” Tahun Yubileum menawarkan kesempatan bagi umat Katolik untuk merenungkan perjalanan spiritual mereka, memperdalam hubungan dengan Tuhan, dan memperbarui komitmen dalam menjalani ajaran Kristus. Melalui pertobatan, rekonsiliasi, dan tindakan kasih, diharapkan umat dapat mengalami transformasi rohani yang membawa damai dan harapan baru dalam kehidupan mereka.”

PERMOHONAN PAUS

Yubileum mengingatkan kita bahwa harta benda bumi tidak diperuntukkan bagi segelintir orang yang mempunyai hak istimewa, tetapi untuk semua orang. Orang kaya harus bermurah hati dan tidak memalingkan muka dari saudara-saudarinya yang membutuhkan. Diungkapkan bahwa Paus terutama memikirkan mereka yang kekurangan air dan makanan, kelaparan adalah sebuah skandal, sebuah luka menganga pada tubuh kemanusiaan kita, dan hal ini memanggil kita semua untuk memeriksa hati nurani kita dengan serius.

Dengan memahami dan meresapi makna Tahun Yubileum ini, kita sebagai umat Katolik sudah sepatutnya terpanggil untuk bersyukur atas kesempatan



adanya ‘momentum’ untuk pertobatan dan refleksi kehidupan iman agar semakin seturut kehendak Allah. Semakin hari, api hidup kita semakin bernyala karena adanya pengharapan. Kita bangkit dan bergerak karena Allah yang telah menjadi manusia membuka jalan keselamatan bagi kita. Selamat berziarah dengan pengharapan di Tahun Yubileum, Tuhan Yesus Memberkati.

Penulis adalah Panitia Yubileum Paroki Serpong



TOKO BAHAN BANGUNAN SURYA MAKMUR BERSAMA

MENYEDIAKAN MATERIAL BANGUNAN



Blessed to be Blessing










Lokasi Samping IL DORMITORIO – Gading Serpong
 Jl. Desa Medang No.53. Medang
 Tangerang- Banten 15344

ONLINE ORDER :

HP (WA) : 0813 9842 9803 & 0859 3951 2603



PINTU SUCI DAN PEZIARAHAN HARAPAN



Satu hal terpenting selama Tahun Yubileum ini adalah kesempatan untuk menerima indulgensi penuh dengan melalui Pintu Suci (*Porta Sancta*) di basilika utama di Roma. Ada empat basilika utama yang bisa dikunjungi di Roma: Basilika Santo Petrus, Basilika Santo Yohanes Lateran, Basilika Santo Paulus di luar tembok, dan Basilika Santa Maria Maggiore. Tetapi, bagi yang tidak mampu berkunjung ke Roma, Gereja menetapkan gereja-gereja lokal dengan *Porta Sancta* yang bisa dikunjungi umat peziarah. Tetapi perjalanan peziarahan bukan sekedar tindakan fisik berjalan melalui Pintu Suci. Dibutuhkan pemenuhan kondisi spiritual tertentu yang mencerminkan komitmen pada pembaharuan batin dan rekonsiliasi dengan Tuhan

untuk dapat memperoleh indulgensi penuh.

Pintu Suci menjadi lambang peralihan memasuki kehidupan baru, perpindahan dari dosa menuju rahmat, serta komitmen untuk pembaharuan rohani. Orang-orang yang tidak dapat secara fisik melewati Pintu Suci tetap mendapat kesempatan untuk menyatukan diri mereka secara rohani dengan perayaan Yubileum melalui doa, misa, pengakuan dosa, serta memenuhi syarat spiritual lainnya dari rumah.

“Akulah pintu bagi domba-domba itu”, kata Yesus di dalam Injil Yohanes 10:7. Kehadiran Yesus Kristus sebagai manusia, kerelaan-Nya untuk lahir di dalam palungan, kecintaan-Nya pada domba-domba yang sangat dicintai-Nya hingga mau menjalani

perjalanan sengsara menuju salib di Golgota menghadirkan keselamatan bagi manusia. Yesus adalah Pintu Suci yang membukakan kembali hubungan antara Allah dan manusia.

Mazmur 118:20 mengatakan “Inilah pintu gerbang Tuhan, orang benar akan masuk ke dalamnya.” Jadi dengan memasuki Pintu Suci, orang melangkah masuk ke dalam hadirat Allah. Pengunjung diundang untuk bersuka-cita karena pertemuan dengan Tuhan. Tahun Yubileum mengajak umat Allah untuk memperbaharui spiritualitas mereka dan terus berkomitmen untuk melakukan perubahan di dalam dunia.

Pintu suci di Basilika utama di Roma, maupun pintu lokal di gereja-gereja dalam dekenat-dekenat yang telah ditentukan

oleh Keuskupan, menjadi lambang pealihan dari dosa menuju ke rahmat, peralihan menuju ke kehidupan baru yang disertai komitmen untuk pembaharuan rohani.

CARA MEMPEROLEH INDULGENSI PENUH

Gereja menganugerahkan indulgensi penuh pada para peziarah yang memenuhi syarat tertentu saat melewati Pintu Suci. Indulgensi penuh adalah rahmat khusus yang diberikan Gereja untuk menghapus semua hukuman sementara atas dosa yang telah ampuni melalui pengakuan dosa.

Berjalan ataupun berdoa melalui Pintu Suci tidak secara otomatis memberikan indulgensi penuh bagi seseorang. Apa saja syarat-syarat yang perlu dipenuhi untuk mendapatkan indulgensi penuh selama tahun Yubileum?

Melalui Pintu Suci dengan Iman dan pertobatan. Penting bagi peziarah untuk memiliki niat yang tulus untuk bertobat dan memperbaharui kehidupan rohani. Tindakan peziarahan ke Pintu Suci mencerminkan keinginan peziarah untuk meninggalkan dosa dan menerima belas kasih Allah.

Menerima Sakramen Tobat.

Peziarah perlu menerima Sakramen Tobat sebelum atau sesudah melewati Pintu Suci. Gereja menganjurkan untuk melakukan pengakuan dosa dalam 20 hari sebelum atau sesudah melewati Pintu Suci, meskipun waktunya bisa bersifat fleksibel selama syarat lainnya terpenuhi.

Menerima Sakramen Ekaristi.

Sesudah pengakuan dosa, peziarah harus menerima Komuni Kudus, idealnya pada hari yang sama saat melewati Pintu Suci. Ekaristi melambangkan persatuan antara umat beriman dengan Kristus dan menjadi bagian penting dalam proses memperoleh indulgensi.

Mendoakan Intensi Paus dan doa Tahun Yubileum. Mendoakan doa intensi Paus dan Tahun Yubileum mencerminkan kesatuan peziarah dengan Gereja serta komunitas Katolik secara lebih luas.

Bebas dari keterikatan terhadap dosa.

Untuk memperoleh indulgensi penuh, syarat yang penuh tantangan adalah memampukan diri untuk melepaskan diri dari segala keterikatan terhadap dosa, termasuk dosa ringan. Peziarah harus benar-benar menolak dosa dan berkeinginan untuk menjalani hidup dalam kebenaran dan penuh dengan kebajikan. Kelemahan manusia membuat pelepasan total seringkali sulit dicapai, tetapi Allah melihat ketulusan dan usaha yang nyata.

PEZIARAHAN HARAPAN

Melewati Pintu Suci bukan hanya sekedar tindakan melalui sebuah gerbang atau pintu yang sekedar bersifat simbolis. Peziarah perlu meluangkan waktu sebelum dan sesudah kunjungan untuk merenungkan makna spiritual dari indulgensi. Dengan mempersiapkan diri, menerima Sakramen Tobat dan Sakramen Ekaristi, berdoa bagi intensi Paus dan doa Tahun Yubileum, serta melepaskan diri dari keterikatan pada dosa, peziarah dapat menerima belas kasih Tuhan dan mengalami anugerah spiritual yang luar biasa.



Pintu Suci adalah tawaran istimewa Tahun Yubileum untuk mencari pengampunan dan memulai perjalanan iman dan transformasi rohani dalam peziarahan yang penuh harapan akan keselamatan kekal berkat kasih Allah yang mau hadir melalui Putra-Nya, Yesus Kristus. Kristus mau lahir ke dunia dan mengalami jalan salib untuk menebus dosa-dosa manusia. Kehadiran-Nya menjadi pintu keselamatan bagi umat manusia. "Akulah pintu, barangsiapa masuk melalui Aku, ia akan selamat dan ia akan masuk dan keluar dan menemukan padang rumput," kata Yesus dalam Yohanes 10:9. Kita sudah diundang untuk datang masuk melalui Pintu-Nya. Kita diundang untuk menemukan harapan yang Tuhan tawarkan, cahaya yang akan menuntun kita dalam peziarahan dalam kegelapan dunia.

Paus Fransiskus menjelaskan undangan Tuhan dalam Tahun Yubileum ini adalah untuk menemukan kembali sukacita dalam bertemu Tuhan. Panggilan Tahun Yubileum bagi kita, para peziarah, untuk pembaharuan spiritual dan memperkuat komitmen dalam ikut memperbaiki dunia, membawa terang dari pengharapan yang Tuhan berikan.

Pembukaan Pintu Suci memberikan simbol penyingkiran semua halangan yang menghalangi jalan peziarah untuk bertemu dengan Tuhan. Tahun Yubileum mengajak umat untuk melenyapkan penghalang-penghalang yang berasal dari kelemahan pribadi, godaan dan dosa yang kita miliki dan masuk melalui Yesus Kristus ke dalam persatuan yang suci bersama Allah.

Pintu Tuhan sudah dibukakan. Kini Ia mengetuk pintu hati kita, umat-Nya, untuk membukakan hati bagi rahmat-Nya agar kita mampu melangkah masuk ke dalam persatuan dengan Bapa, Putera dan Roh Kudus.

(Retty N. Hakim, dari berbagai sumber)



TAHUN YUBILEUM PENGHAPUSAN HUKUMAN & Mencari JALAN PERTOBATAN

OLEH SIE KATEKESE ST MONIKA PAROKI SERPONG

Sejak Januari 2025, gereja Katolik menyiapkan pintu dengan dekorasi khusus, yakni Porta Sancta. Pintu Suci yang dibuka untuk mengundang semua umat dengan suatu pengalaman yang mendalam akan kasih Allah. Kerahiman Allah hadir menjadi Indulgensi dengan pengantaraan Mempelai Kristus, yaitu Gereja-Nya. Kerahiman Allah dianugerahkan kepada pen-dosa yang telah diampuni dan membebaskannya dari setiap sisa yang ditinggalkan akibat dosa.

TAHUN YUBILEUM DAN MAKNA SPIRITUAL

Tahun Yubileum berakar pada tradisi Yahudi kuno. Dalam Kitab Imamat, tahun Yubileum dirayakan setiap 50 tahun, ditandai dengan pembebasan bu-

dak, pengampunan utang, dan pengembalian properti kepada pemilik asli. Tradisi ini kemudian diadaptasi oleh Gereja Katolik dan pertama kali dirayakan pada tahun 1300 oleh **Paus Bonifasius VIII**.

Sejak saat itu, Tahun Yubileum dirayakan secara berkala. Pada abad ke-16, **Paus Paulus V** menetapkan bahwa Tahun Yubileum akan diadakan setiap 25 tahun sekali.

Tahun Yubileum 2025 dirayakan oleh umat Katolik di seluruh dunia dengan membuka Pintu Suci di Basilika utama di Roma dan pintu-pintu khusus pada gereja di seluruh dunia selama setahun penuh, tak terkecuali di Indonesia. Dalam Tahun Yubileum, umat Katolik di seluruh dunia merayakan dengan doa, pertobatan, dan perayaan, di mana fokus utamanya adalah

pada pengampunan dan rahmat Tuhan yang melimpah.

Bapa Suci **Paus Fransiskus** menyetujui indulgensi, dengan maksud untuk memacu hati umat beriman agar berkeinginan dan memupuk hasrat menjadi saleh untuk memperoleh Indulgensi sebagai anugerah Rahmat.

Tahun Yubileum adalah waktu untuk membuat refleksi spiritual yang mendalam. Gereja mengajak umat untuk merenungkan hubungan mereka dengan Tuhan dan sesama. Ini adalah waktu untuk memperbaiki komitmen dalam hidup Kristiani, mengakui dosa-dosa, dan mencari jalan pertobatan. Porta Sancta menjadi pembukaan Pintu Suci yang melambangkan pintu rahmat Tuhan yang selalu terbuka bagi mereka yang datang dengan hati yang tulus. Ini adalah pang-

gilan untuk meninggalkan kehidupan lama yang penuh dosa dan memasuki kehidupan baru dalam Kristus.

INDULGENSI DAN ZIARAH

Indulgensi adalah penghapusan hukuman sementara akibat dosa yang sudah diampuni. Indulgensi memberikan kesempatan bagi umat untuk menghapus hukuman ini, baik sebagian maupun seluruhnya. Indulgensi adalah cara Gereja membantu umat mendekati diri kepada Allah dengan mengurangi atau menghilangkan konsekuensi sementara dari dosa yang telah diampuni.

Menurut Gereja Katolik, dosa memiliki dua akibat, yaitu dosa yang diampuni melalui pengakuan dosa, dan hukuman sementara yang membutuhkan pemurnian lebih lanjut, baik di dunia maupun di purgatorium. Cara-cara untuk memperoleh Indulgensi:

1. Berziarah ke Vatikan di Roma. Kita umat Katolik yang melakukan ziarah ke Vatikan di Roma, dapat memperoleh indulgensi penuh dengan mengunjungi salah satu dari empat basilika kepausan utama.
2. Lakukan Karya Belas Kasih. Praktikkan karya belas kasih jasmani dan rohani, seperti mengunjungi tahanan, membantu orang sakit atau yang kesepian.
3. Puasa dari media sosial dan gangguan lainnya setidaknya satu hari dalam satu minggu sebagai bentuk penebusan dosa.
4. Berikan bantuan kepada yang membutuhkan. Berikan donasi atau dukungan kepada komunitas yang memerlukan, seperti migran, lansia, anak-anak terlantar, atau pemuda yang menghadapi kesulitan.
5. Jadi relawan di komunitas kita. Indulgensi penuh dapat diperoleh melalui tindakan nyata yang menunjukkan kemurahan hati seperti menjadi relawan untuk melayani komunitas.



”Untuk memperoleh Indulgensi Yubileum: secara individu atau kelompok, dengan setia mengunjungi tempat Yubileum mana pun untuk jangka waktu yang sesuai tahun Yublieum, melakukan adorasi dan meditasi Ekaristi yang diakhiri dengan Doa Bapa Kami, Doa Aku Percaya, dan doa kepada Maria, Bunda Allah.”

6. Kunjungi Katedral setempat. Lakukan ziarah ke katedral di wilayah atau gereja lain yang ditunjuk oleh uskup setempat. Pastikan perjalanan ini dilakukan dengan penuh devosi.

Apa kaitan ziarah dengan indulgensi? Umat beriman atau para peziarah pengharapan dapat memperoleh Indulgensi Yubileum yang diberikan oleh Bapa Suci jika mereka melakukan ziarah yang tulus dengan berpartisipasi secara penuh dalam Misa atau mengikuti Misa wilayah gerejawi lainnya: Dengan mengunjungi Katedral atau gereja lain atau tempat suci yang ditunjuk oleh Ordinaris setempat.

Yang perlu dilakukan di tempat-tempat suci selama masa Yubileum untuk memperoleh Indulgensi Yubileum adalah, secara individu atau kelompok, dengan setia mengunjungi tempat Yubileum mana pun untuk jangka waktu yang sesuai tahun

Yubileum, melakukan adorasi dan meditasi Ekaristi yang diakhiri dengan Doa Bapa Kami, Doa Aku Percaya, dan doa kepada Maria, Bunda Allah.

Indulgensi juga berhubungan dengan karya pengampunan dan penebusan dosa tertentu, yang menjadi saksi pertobatan yang dilakukan. Umat beriman mengikuti teladan dan amanat Kristus dengan dorongan untuk lebih sering melakukan karya amal atau belas kasihan, terutama dalam melayani saudara-saudari yang terbebani oleh berbagai kebutuhan. Lebih khusus lagi, mereka harus menemukan kembali “karya-karya belas kasih ragawi ini, yakni memberi makan yang lapar, memberi minum yang haus, memberi pakaian yang telanjang, menerima orang asing, menyembuhkan yang sakit, mengunjungi yang dipenjarakan, dan mengubur yang meninggal” (Misericordiae vultus, 15) dan menemukan kembali “karya-karya belas kasih Rohani, yakni memberi nasihat kepada yang ragu-ragu, mengajar yang tidak tahu, menasihati para pendosa, menghibur yang sedih, mengampuni yang bersalah, menanggung dengan sabar mereka yang menyusahkannya, dan berdoa bagi orang yang hidup dan yang meninggal.”

Untuk mendapatkan indulgensi penuh, syarat ini harus dipenuhi:

- Bebas dari dosa, termasuk dosa ringan.
- Melakukan pengakuan dosa, menerima Komuni Kudus, dan berdoa untuk intensi Paus.

Syarat ini dapat dipenuhi beberapa hari sebelum atau sesudah tindakan tersebut.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, umat Katolik dapat merasakan belas kasih Allah selama Tahun Yubileum 2025. Mari manfaatkan kesempatan ini untuk memperbarui iman dan mendekati diri kepada Tuhan. (Z-10) ■

Pastor Rafael Maria Haryo Adipramono, OSC

MAKNA DALAM ZIARAH DAN PENGHARAPAN MENGHAYATI PERJALANAN - TAK SEKADAR SAMPAI TUJUAN



Ziarah adalah salah satu praktik (spiritual) pada sebagian besar umat beragama. yang memiliki makna moral spiritual yang penting. Ziarah dilakukan dalam bentuk perjalanan ke tempat suci yang dapat membawa transformasi diri, kemudian peziarah kembali ke kehidupan sehari-hari.

Peziarahan tidak dapat dipisahkan dari budaya masyarakat, dan kehidupan kesehariannya. Awalnya para peziarah melaksanakan dalam laku olah Rohani, ketat dalam hal-hal yang bersifat keduniawian agar olah Rohani ini mendapatkan hikmat yang meningkatkan kualitas hidup secara spiritual. Mengingat beberapa kisah dalam tradisi lisan keluarga, saya menduga banyak pribadi maupun komunitas Katolik awal di pulau Jawa yang masih meneruskan tradisi sebelum mereka menjadi Katolik. Kebiasaan doa dalam ucapan lisan misalnya, mengungkapkan kedalaman makna spiritual secara kolektif.

Sekadar ilustrasi —setelah masa kemoderenan masuk dalam kehidupan keimanan dan keagamaan, pemahaman tentang ziarah menjadi lebih dinamis. Saya pernah diajak oleh seorang bapak berziarah sambil rekreasi. Lalu saya menjawab, “Oh, sekiranya ziarah bisa sambil rekreasi ya?” Bapak itu berkata, “Ah romoo.. seperti tidak tahu saja. Mereka yang ziarah sekarang lebih banyak tambahan kunjungan rekreasi dan belanja daripada ziarahnya.”

“Dengan adanya tahun Yubileum 2025 Peziarah Pengharapan ini, Bapa Suci menuntun kita untuk menemukan kembali makna hidup luhur dan mulia yang pada kelanjutannya harapan dan rasa syukur itu terus bertumbuh dalam dinamika apapun yang terjadi dalam keseharian duniawi. Semoga kita semakin tangguh dan memahami harapan dalam Kasih Allah yang tidak pernah berhenti dicurahkan bagi kita.”

Betul. Ziarah yang awalnya bernilai religius bisa berbelok jadi hanya sekedar perjalanan yang kurang makna spiritual. Begitulah situasi sekularisme mewarnai hidup kita. Ziarah pun lebih diutamakan tujuan daripada prosesnya yang sangat perlu, yaitu doa/ekaristi, amal kasih, dan puasa.

Mencari pemahaman sejarah peziarahan Katolik, saya menemukan teks ini dalam laman Sejarah Ordo Salib Suci (selanjut-

nya disebut OSC) sebagai ordo tua yang lahir dan bertumbuh sejak tahun 1210, dan demikian isinya.

..Selain doa ofisi yang memakan banyak waktu, OSC abad-abad itu disibukkan oleh karya penampungan para kaum peziarah dan fakir miskin. Sudah merupakan trend spiritualitas masa itu orang melakukan perjalanan ziarah ke tempat-tempat suci sampai ke Palestina tanpa membawa bekal yang cukup, maka banyak biara OSC dibangun di tepi sungai Maas dan sungai Rhein, jalan raya masa itu. Para OSC juga aktif dalam scriptoria, tempat penyalinan buku yang berseni. Mereka membuka kolese di beberapa universitas seperti di Paris, Köln, dan Caen (bdk. <https://osc.or.id/sejarah-osc/>).

Dalam sejarahnya, biara-biara OSC pernah menjadi tempat penampungan para peziarah yang sakit dan membutuhkan penginapan dalam perjalanan mereka ke Tanah Suci Yerusalem, terutama saat perang Salib antara abad ke-15 sampai abad ke-17. Selanjutnya menanggapi kebutuhan zaman manusia modern maka peziarahan spiritual berlanjut dengan rumah retreat, atau juga disebut pembinaan Rohani. Tujuannya supaya setiap kita sebagai peziarah kehidupan memiliki tempat untuk mengarahkan kembali hidup untuk tujuan baik, luhur dan mulia.



Biara dan prasasti di Biara OSC St Agatha - Belanda

Dengan adanya tahun Yubileum 2025 Peziarah Pengharapan ini, Bapa Suci menuntun kita untuk menemukan kembali makna hidup luhur dan mulia yang pada kelanjutannya harapan dan rasa syukur itu terus bertumbuh dalam dinamika apapun yang terjadi dalam keseharian duniawi. Semoga kita semakin tangguh dan memahami harapan dalam Kasih Allah yang tidak pernah berhenti dicurahkan bagi kita.

Maka dari itu dengan Bulla "Spes non Confundit", Bapa Suci



Paus Fransiskus berharap bagi kita semua: Semoga Tahun Yubileum ini menjadi kesempatan bagi semua umat Allah untuk berjumpa dengan Kristus yang adalah

PINTU keselamatan kita dan SUMBER PENGHARAPAN. Kiranya menjadi lebih lengkap dengan pernyataan Bapa Uskup Ignasius Suharyo yang menyampaikan: PENGHARAPAN itu sudah ada dalam diri kita, sedang kita hayati, dan masih kita usahakan kepeuhannya. Hendaklah ini semua menjadi permenungan dan doa kita sepanjang tahun Yubileum ini sebagai para Peziarah Pengharapan yang disempurnakan dalam Yesus Kristus. Amin In Cruce Salus: Via Crucis, via Salutis ■



Duriansiucok Tangerang

@duriansiucok.tgr

087786567800

Available On



Duriansiucok BSD



Duriansiucok BSD



Duriansiucok Rawa Mekar Jaya



Duriansiucok Tangerang



Duriansiucok .bsd.tgr

Durian Kupas

Durian Daging

Durian Monthong

Durian Kupas Premium

Pancake Jumbo

Pancake Mini

Pancake Non Cream

Pancake Medium

Via Durian

Ice Cream Durian

Boba Durian

Jus Durian

Sop Durian

Risol Durian

EDISI 01/XXV/ JANUARI-FEBRUARI 2025

Komunika
Kommunikasi Umat Mestika

17



HIDUP YANG BIASA SAJA

OLEH EFFI S. HIDAYAT

Jika ada yang bertanya, “Apa kabar? Bagaimana Anda hari ini?” Tentu yang terdengar menjadi jawaban adalah, “Luar biasaaa.... “

Ya, luar biasa!

Seolah itu sudah menjadi *pattern* jawaban ala para motivator yang menjadi pakem pegangan kita. Sehingga lama-lama saya pun berpikir, “Apa tidak bosan, ya? Tepatnya, benarkah hari yang kita jalani sebegitu *powerfull*? Sedemikian *wow*, sehingga tak ada kata selain “Luar biasa?” Benar sih, harus berpikir positif. Dan, kata luar-biasa konon dampaknya *amazing*! Namun, tidakkah kita mau jujur; bolehkah kita memilih jawaban lain dari hati nurani paling dalam? Bahwa, hari-hari yang kita jalani tidak selalu indah, apalagi bombastis. Sehingga jawaban kita hanya “BIASA Saja?”

Ya, ya, hari yang biasa saja. Hari-hari di mana kita bangun dari tidur dengan perasaan berbedabeda alias *nano-nano*. Kadang gembira penuh sukacita karena

ada sesuatu yang ditunggu. Misal, perayaan tertentu yang membuat riang. Atau menantikan hari liburan yang diimpikan terjadi.... Tetapi, jangan lupa pula. Terkadang hari kelabu, hujan turun membuat *moody*. Galau, cemas, kecewa... entah perasaan apa lagi. Mungkin sedih dan kehilangan berkepanjangan yang merampas seluruh hari?

Nah, jika sudah demikian masihkah kita mampu menjawab kata sakti itu sepenuh hati “luar biasa”? Maka saya pun lebih *legowo* memilih untuk menjawab, “Hari yang biasa saja. Ya, karena memang begitulah hari-hari berkelanjutan. Biasaaa saja....”

Saya hanya berusaha bertahan hidup dari hari ke sehari. Bersukacita melanjutkan hidup yang biasa itu, melalui dan melewati hal-hal kecil dengan mata dan hati terbuka. Berusaha lapang dada menjadi pengamat, sederhana saja. Tidak, tidak untuk mencari kebenaran, apalagi demi menunjukkan dan alih-alih berusaha mempertahankan

kebenaran milik saya pribadi. *Ngapain?*

Kita akan capek sendiri memamerkan idealisme dan memengaruhi orang lain yang belum tentu sama serupa dan sebangun jiwanya dengan kita. Dan, ajaibnya jika sudah mampu menerima hari yang biasa, dan bahkan berkelanjutan itu kita pun secara perlahan akan menerima ikhlas segala yang datang dan pergi dalam hidup yang tidak terduga ini.

Ya, ya, melanjutkan hari yang biasa-biasa saja; mengapa tidak?!

Nah, apa kabar dirimu sekarang?

Ah, biasa sajaaaa... (*sambil senyum dikulum lalu melanjutkan dalam hati: tetapi penuh makna*). Hal-hal yang bukan luar biasa, hal-hal kecil remeh-temeh, ‘ecek-ecek’ yang mungkin tidak berarti bagi orang lain namun bagi diri kita pribadi bersama penyertaan-NYA senantiasa setia bermakna.

Itu cukup, bukan? ■

Misa Natal Anak 2024



foto : Komunika/Hedy, Marcel, Totok

Hari Anak Misioner 2025 - 4 Januari 2025

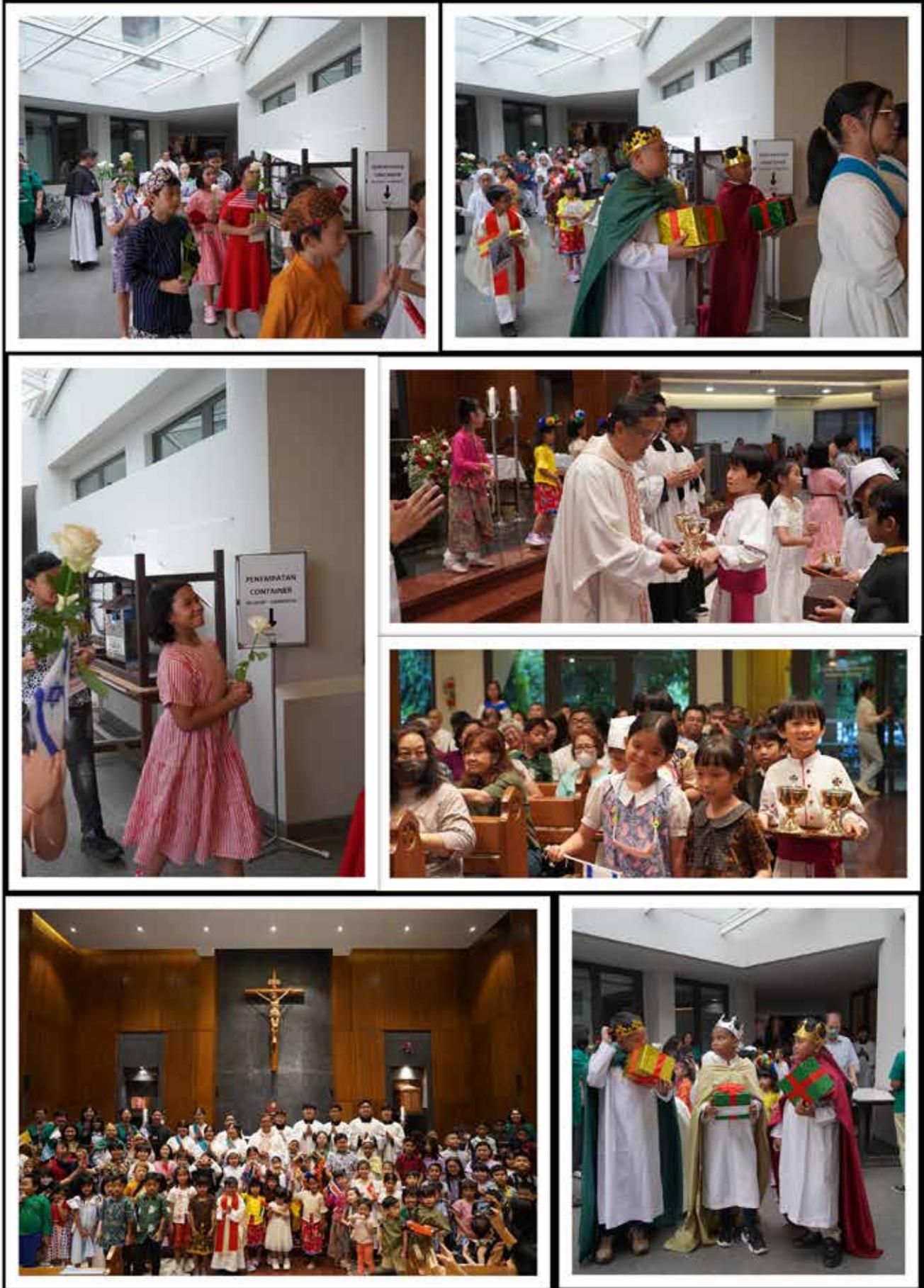


foto : Komunika/Totok

Misa Pembukaan Tahun Yubelium-5 Januari 2025



foto : Komunika/Totok

Misa Imlek - 29 Januari 2025



foto : Komunika/Marcel , Rere



PORTA SANCTA PINTU MENUJU JALAN KEBENARAN DAN HIDUP

Porta Sancta adalah kata dalam bahasa Latin yang artinya Pintu Suci (*Holy Door*).

OLEH ELKE SUNARTA

Porta Sancta adalah simbol penting dalam tradisi Gereja Katolik, terutama dalam perayaan Tahun Yubileum atau Tahun Suci. Simbol pintu yang mengarah pada Kristus, yang merupakan jalan kebenaran dan hidup. Pintu Suci mengingatkan kita pada simbol harapan akan rahmat Tuhan yang selalu terbuka bagi siapa saja yang datang kepada-Nya dengan hati yang tulus.

Tradisi membuka Pintu Suci ini mulai dikenal di tahun 1300 ketika **Paus Bonifasius VIII** menetapkan tahun tersebut sebagai Tahun Suci/Tahun Yubileum yang terus dilanjutkan hingga saat

ini. Tahun Yubileum 2025 telah ditetapkan oleh **Paus Fransiskus** pada tanggal 24 Desember 2024 yang ditandai dengan pembukaan Pintu Suci di Basilika Santo Petrus di Vatikan dan akan diakhiri dengan penutupan pintu suci di tempat yang sama pada tanggal 6 Januari 2026. Gereja-gereja di seluruh dunia juga akan membuka Pintu Suci. Karena hal ini akan memudahkan bagi umat di berbagai belahan dunia untuk berpartisipasi dalam perayaan Yubileum tanpa harus melakukan perjalanan jauh.

Salah satu bentuk gerakan belarasa di tahun Yubileum yang telah ditetapkan oleh Keuskupan Agung Jakarta (KAJ) adalah ber-

ziarah mengunjungi sembilan Gereja yang tersebar di sembilan dekenat KAJ. Umat diberi kebebasan untuk memilih sendiri satu Gereja di setiap Dekanat KAJ. Sehubungan dengan hal tersebut setiap gereja di KAJ diharapkan untuk membuat Pintu Suci.

Di gereja Santa Monika, pintu suci dibuat dan diletakkan di pintu utama gereja.

Proses pembuatan Pintu Suci Gereja Santa Monika terbilang sangat singkat. Ketika sosialisasi Tahun Yubileum disampaikan di tanggal 24 November 2025, tim penggerak Yubileum mulai mendiskusikan dan mengagagas rancangan Pintu Suci. Atas persetujuan **Pastor Rafael Maria**



Salah satu bentuk gerakan belarasa di tahun Yubileum yang telah ditetapkan oleh Keuskupan Agung Jakarta (KAJ) adalah berziarah mengunjungi sembilan Gereja yang tersebar di sembilan dekenat KAJ. Umat diberi kebebasan untuk memilih sendiri satu Gereja di setiap Dekanat KAJ. Sehubungan dengan hal tersebut setiap gereja di KAJ diharapkan untuk membuat Pintu Suci.

Haryo Adipramono, OSC selaku kepala paroki, pembuatan mulai dilakukan di tanggal 6 Desember 2024.

Tuhan bekerja tepat dimulai dari pemilihan tim, pembagian peran dan pemenuhan kreativitas dalam pembuatan hingga akhirnya tujuan yang ingin dicapai dapat diraih dalam proses pembuatan pintu suci tersebut. Proses pembuatannya mencerminkan perjalanan para peziarah pengharapan. Seperti yang tertulis dalam buku Panduan Yubileum KAJ mengenai pengharapan Paus Fransiskus, yaitu semoga tahun Yubileum ini menjadi kesempatan bagi semua umat Allah untuk berjumpa dengan Kristus, yang adalah "Pintu"

keselamatan kita (Yoh 10:7-9) dan "Sumber Pengharapan" (1 Tim 1:1). Di waktu yang sudah sangat mendesak mengingat di tanggal 24 Desember 2024 menjadi tahun pembukaan tahun Yubileum juga di KAJ, maka tim 'cabutan' perwakilan dari wilayah 13, 14, 15 dengan penuh pengharapan bergerak bersama untuk mewujudkan Pintu Suci ini.

Misa pembukaan Tahun Yubileum dan pemberkatan Pintu Suci diselenggarakan pada tanggal 5 Januari 2025 di Gereja Santa Monika, menjadi tonggak awal peziarahan dimulai. Per tanggal 15 Februari total terdapat 100 orang yang mengajukan diri untuk menjadi relawan penyambut tamu peziarah di Pintu Suci Gereja Santa Monika. Perjalanan yang tidak mudah dan masih terus berlanjut untuk terus bergerak dalam menjalankan misi KAJ di tahun Yubileum ini, yaitu mewartakan pada banyak orang bahwa Tahun Rahmat Tuhan telah datang di mana harapan dan pembebasan diwujudkan.

Penulis adalah Tim Penggerak Yubileum Paroki Serpong, Gereja Santa Monika

ROTI PANAS PASMODO BSD
Dati Sobek Panggang di Tempat

Mulai dari **18K**

ROTI TER-PANAS
di BSD CITY !!!

☎ 0813 8551 7018 @rotipanas.pasmobbsd
Hotline: 0818 900 180
Ruko Pasar Modern BSD Blok R10 (pintu barat)

BIARKANLAH HATIMU BERBICARA

OLEH **FR. ADRIAN PURNAMA, OSC**

Di tengah perkembangan zaman yang kian hari kian pesat, sangatlah penting bagi kita untuk membangun cara hidup yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Kita tidak bisa hanya berperan sebagai penonton melainkan harus turut mengambil bagian dalam berbagai perkembangan tersebut. Salah satu perkembangan yang sulit dibendung hingga saat ini adalah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya di bidang komunikasi. Kemajuan teknologi memberikan dampak besar pada media informasi (komunikasi). Hal ini tampak dalam berbagai macam berita yang berseliweran dimana-mana baik dalam media resmi maupun media *abal-abalan*. Kemajuan seperti ini sebetulnya memberikan dampak positif bagi kita, karena kita bisa mengakses berita kapan saja dan dimana saja. Akan tetapi yang menjadi persoalannya adalah ketika kita dibanjiri oleh berbagai macam informasi, kita akan mengalami kesulitan untuk membedakan antara berita hoaks dan fakta. Lantas pertanyaannya apa yang harus kita lakukan agar bisa menghadapi persoalan macam itu?

PASTORAL HATI

Pesan Bapa Paus pada Hari Komunikasi Sosial Sedunia ke-57 (2023), yakni “berbicara dengan hati” adalah salah satu cara untuk menghadapi persoalan tersebut. Agar bisa sampai ke sana kita perlu melakukan *discernment* (membedakan antara roh baik dan roh jahat). Dengan *ber-discernment* kita mampu memurnikan dan menyucikan hati.

Kesucian dan kemurnian hati inilah yang nantinya memungkinkan kita untuk berkomunikasi dengan kasih dan kebenaran. Sebab hati adalah pusat dari komunikasi yang baik. Hati mendorong kita untuk datang, melihat, mendengarkan dan berbicara dengan ramah. Pasalnya, di dalam hati kita masing-masing Allah bersemayam. *“Hati nurani adalah inti yang paling rahasia, sanggar sucinya; di situ ia seorang diri bersama Allah”* (KGK 1975). Dalam artian ketika kita berbicara dengan hati, sebetulnya kitaewartakan kebaikan dan kebenaran. Sebab apa yang kita sampaikan itu sungguh berasal dari Allah. *“Di dalam lubuk hati seseorang bekerjalah hati nurani, pada waktu tertentu ia memberi perintah untuk melakukan yang baik dan mengelakkan yang jahat.... Kalau ia mendengar hati nuraninya, manusia yang bijaksana dapat mendengar suara Allah, yang berbicara di dalamnya.”* (Bdk. KGK 1777).

Lebih lanjut dalam pesannya juga Bapa Paus mengutip pepatah yang mengatakan bahwa *“Buah jatuh tidak jauh dari pohonnya”*. Ini bermakna bahwa kata-kata kita mengekspresikan siapa diri kita. Selain mengekspresikan siapa diri kita kata-kata yang kita ungkapkan menggambarkan suasana hati kita, karena *“tidak ada pohon yang baik menghasilkan buah yang tidak baik dan juga tidak ada pohon yang tidak baik menghasilkan buah yang baik”* (lih. Luk. 6:43). Jika hati kita dipenuhi dengan kesombongan, keangkuhan, kemarahan, kebencian. Maka komunikasi kita juga mencerminkan hal tersebut. Akan tetapi kalau hati kita dipenuhi dengan kasih, cinta dan kesabaran. Maka komunikasi kita juga akan mencitrakan kebaikan.

“Kasih itu sabar, murah hati dan tidak cemburu” (bdk.1 Kor. 13:4). Dengan kata lain apabila hati kita dipenuhi dengan kasih maka komunikasi kita akan memancarkan kasih itu. *“Kasih*



Di dalam lubuk hati seseorang bekerjalah hati nurani, pada waktu tertentu ia memberi perintah untuk melakukan yang baik dan mengelakkan yang jahat.... Kalau ia mendengar hati nuraninya, manusia yang bijaksana dapat mendengar suara Allah, yang berbicara di dalamnya.

(Bdk. KGK 1777).

tidak berbuat jahat kepada manusia” (bdk. Rm. 15:10). Sedemikian besar kasih itu, sehingga seruan Bapa Paus untuk berbicara dengan hati sangatlah relevan dengan zaman kita sekarang ini. Seperti telah disinggung di atas bahwa dalam pengalaman hidup setiap hari, kerap kali kita mengalami kesulitan untuk membedakan berita yang benar dan palsu. Namun seruan Paus untuk berbicara dengan hati dan mengedepankan kasih, mestinya dapat membantu kita dalamewartakan kebaikan.

Dengan kata lain, berbicara dengan hati, memungkinkan kita dalam membangun komunikasi yang baik kepada orang lain. Pun pula, kita mampu membangun relasi yang baik kepada orang-orang di sekitar kita, dalam situasi dan kondisi darurat sekalipun. Oleh karena itu sebagai umat kristiani, sebetulnya kita dipanggil untuk mewujudkan nilai-nilai kebenaran dan kasih kristiani dalam seluruh rangkaian hidup kita termasuk dalam hal berkomunikasi. Dengan cara, “berpegang teguh pada kebenaran di dalam kasih Kristus yang adalah kepala” (Bdk. Ef. 4:15). Artinya kita harus rela mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran kita untuk mengupayakan sesuatu yang baik, seperti yang dilakukan Tuhan Yesus sendiri. “Tidak ada kasih yang lebih besar dari pada kasih seorang yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya” (Lih. Yoh. 15:13).

MENDENGAR DENGAN HATI

Santo Fransiskus de Sales menekankan bahwa komunikasi yang efektif apabila kita berbicara dengan jujur. Komunikasi yang jujur, membutuhkan upaya dan kerja keras. Salah satu cara untuk bisa sampai pada komunikasi yang jujur ini adalah dengan

meningkatkan kemampuan mendengarkan. Hal ini senada dengan pesan Paus Fransiskus pada Hari Komunikasi Sosial Sedunia ke-56, yakni “mendengar dengan telinga hati”. Kemampuan dalam mendengarkan sangat menentukan tindakan kita. Sebab apa yang kita dengar, itulah yang kita wartakan. Seperti yang diungkapkan Paulus “Iman datang dari pendengaran” (lih. Rm. 10:17). Hal ini pula yang disabdakan Yesus dalam injil Lukas kepada para murid-Nya, “Karena itu, perhatikanlah cara kamu mendengar. Karena siapa yang mempunyai, kepadanya akan diberi, tetapi siapa yang tidak mempunyai, dari padanya akan diambil, juga apa yang ia anggap ada padanya.” (lih. Luk. 8:18) Komunikasi yang baik membutuhkan kemampuan mendengarkan yang baik. Dalam

Blossom
home delivery
0816 4835 209

Selalu tersedia untuk anda :

- Susu Freshmilk dan UHT
- Makanan Beku (Frozen Food)
- Beras, Telur, Minyak, Buah dan Sayur
- Aneka makanan lainnya

Jaminan Kesegaran,
diantar langsung kerumah anda.

STAY HOME, WE DELIVER



hal ini kita semua diajak untuk mendengarkan dengan penuh perhatian dan keterbukaan. Dengan keterbukaan kita bersedia mempertimbangkan perspektif orang lain dan menempatkan kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadi.

Jika dikaitkan dalam konteks Gereja Katolik, sekiranya penting bagi kita untuk menyadari bahwa kita semua adalah bagian dari Tubuh Kristus. *"Karena sama seperti tubuh itu satu dan anggota-anggotanya banyak"* (bdk. 1 Kor. 12:12). Karena kita bagian dari Tubuh Kristus maka seharusnya kita sadar bahwa sebetulnya kita semua saling membutuhkan antara satu dengan yang lain. Kehadiran orang-orang sekitar mampu menumbuhkan iman dan keakraban kita kepada Tuhan. Maka dari itu, saat berkomunikasi, kita harus mempertimbangkan kepentingan semua orang, bukan hanya kepentingan diri. Sebab dengan begitulah kita mampu menciptakan lingkungan yang komunikatif konstruktif. Bahkan kita mampu memperkuat relasi kita dengan Tuhan maupun sesama.

”Saat berkomunikasi, kita harus mempertimbangkan kepentingan semua orang, bukan hanya kepentingan diri. Sebab dengan begitulah kita mampu menciptakan lingkungan yang komunikatif konstruktif. Bahkan kita mampu memperkuat relasi kita dengan Tuhan maupun sesama.”

MENARUH TELINGA DAN MULUT DI HATI

Manusia dikarunia telinga untuk mendengar, mulut untuk berbicara dan hati untuk menimbang-nimbang (menyaring). Hati menyaring apa yang didengarkan, lalu dikeluarkan melalui mulut dalam rupa kata-kata. *"Dengarkanlah sungguh-sungguh, tetapi mengerti. Jangan"* (lih. Yes. 6:9). Dalam artian kita boleh mendengarkan dan menerima berbagai macam informasi dari luar diri

kita. Tetapi jangan terlalu cepat menanggapi hal tersebut. Kita mengetahui bahwa banyak konflik terjadi di sekitar kita, tetapi jangan cepat bereaksi melainkan merenungkan berbagai macam hal tersebut. Mengambil waktu sejenak untuk merenungkan sekaligus melihat apakah berita atau informasi yang kita terima itu sungguh-sungguh benar atau tidak. Kalau kita mendengarkan informasi tetapi kebenarannya belum pasti, hendaklah kita tidak buru-buru menyebarkan berita tersebut. Kita harus mencari tahu kebenarannya sembari membiarkan hati kita menimbang-nimbang kebenaran dari informasi yang kita terima. Tepat pada titik inilah kita harus menaruh telinga dan mulut kita di hati. Sebab hatilah sumber dan pangkal kebaikan dan kebenaran. Hal ini bertujuan agar kita bisa mengolah berita yang kita dapatkan dan pada akhirnya kita bisa menjadi agen untuk menyebarkan berita yang baik dan benar, dan komunikasi yang kita bangun pun sifatnya konstruktif saling membangun.

Kalau kita melakukan hal yang telah ditawarkan di atas, kita akan terbantu untuk membedakan berita yang palsu dan fakta. Meskipun banyak berita atau informasi yang kita terima tetapi kita tidak mudah terprovokasi oleh berbagai macam berita tersebut, malah kehadiran kita menjadi sarana untuk menyaring berita yang sungguh berdasarkan kenyataan dan berita yang hanya sekedar mengejar sensasi belaka. Pesan Bapa Paus pada Hari Komunikasi Sosial Sedunia ke-57, mengajak kita semua agar membangun komunikasi yang mengedepankan perdamaian bukan permusuhan. Sebagai umat Kristiani marilah kita membangun komunikasi yang mengedepankan kasih.

In Cruce Salus ■



KOLEKTE JELANTAH

Sejak November 2024, di halaman gereja St. Monika telah tersedia mesin UCOLLECT. Tujuannya agar umat dapat dengan mudah melakukan kolekte jelantah, yaitu mengumpulkan minyak jelantah untuk disetor dan didaur ulang.

MINYAK GORENG BEKAS ATAU JELANTAH SEBAIKNYA TIDAK DIGUNAKAN BERULANG KALI

Karena jelantah atau minyak goreng bekas yang digunakan berulang kali dapat mengurangi kualitas makanan dan berisiko tinggi bagi kesehatan. Minyak goreng yang telah digunakan berkali-kali mengalami degradasi kualitas, menghasilkan zat berbahaya seperti radikal bebas. Zat ini dapat meningkatkan risiko penyakit jantung, kanker, dan gangguan pencernaan. Selain itu, makanan yang digoreng dengan minyak bekas sering kali terasa tengik dan kehilangan nilai

nutrisinya. Lalu, kalau sudah tidak baik digunakan, minyak jelantah dibuang ke mana?

JANGAN DIBUANG SEMBARANGAN, BAHAYA!

Membuang minyak jelantah di selokan atau di tanah dapat menyebabkan pencemaran lingkungan yang serius. Minyak jelantah dapat meresap ke dalam tanah dan mencemari air tanah, mengganggu ekosistem di sekitarnya. Selain itu, jika dibuang ke saluran tempat cuci piring, minyak tersebut dapat mengeras dan menyumbat saluran air. Untuk membersihkannya pasti perlu biaya. Tidak hanya membahaya-

kan lingkungan, tetapi juga membahayakan isi dompet.

KUMPULKAN, BAWA KE HALAMAN GEREJA ST. MONIKA

Setor minyak jelantah program UCOLLECT, untungnya dobel-dobel. Rekening tabungan terisi, tubuh dan lingkungan kita sehat. Kita akan mendapatkan kompensasi finansial berupa uang untuk setiap liter minyak jelantah yang disetorkan. Minyak jelantah yang dikumpulkan UCOLLECT akan diolah oleh induk perusahaannya yaitu *Noovoleum* menjadi bahan bakar yang ramah lingkungan. Artinya kita mendukung pe-

manfaat berkelanjutan. Dengan mengumpulkan dan mendaur ulang minyak jelantah, kita turut serta dalam upaya mengurangi polusi dan menjaga kebersihan lingkungan. Setidaknya kita sudah melakukan pertobatan ekologis.

CARANYA.....

1. Unduh aplikasi **UCollect by noovoleum** di App Store atau Play Store di handphone kita.

Arahkan ponsel Anda ke kamera untuk memulai pengumpulan



2. Lakukan registrasi, jangan lupa gunakan Kode Referal **SANTAMONIKA** supaya PPG Benediktus mendapatkan persentase dari setiap liter jelantah yang kita kumpulkan. Persentase yang didapatkan PPG St. Benediktus tidak mengurangi kompensasi finansial yang kita dapatkan.

3. Jelantah yang sudah kita kumpulkan kita bawa ke mesin UCollect. Saat ini di sekitar BSD mesin UCollect telah tersedia di halaman gereja Santa Monika, pasar modern BSD dan pasar modern intermoda BSD.



4. Buka pintu disposal mesin UCollect. Caranya, scan barcode QR dari aplikasi UCollect di hand-



”Setor minyak jelantah program UCollect, untungnya dobel-dobel. Rekening tabungan terisi, tubuh dan lingkungan kita sehat. Kita akan mendapatkan kompensasi finansial berupa uang untuk setiap liter minyak jelantah yang disetorkan.”

phone kita pada *scanner* yang ada di mesin UCollect. Kalau kita mau langsung menyumbangkan seluruh kompensasi finansial untuk Panitia Pembangunan Gereja (PPG) St. Benediktus, pada mesin UCollect di halaman gereja St. Monika tersedia QR Code milik PPG St. Benediktus.

5. Kalau pintu disposal sudah terbuka, tuangkan seluruh minyak jelantah yang Anda bawa. Setelah selesai minyak dituang, tutup kembali pintu disposal. Tersedia wastafel di dekat mesin UCollect untuk mencuci tangan.

6. Tunggu sampai sekitar 30 detik, kita akan mendapatkan hasil analisa dari jelantah yang kita tuang. Kalau jelantah kita memenuhi syarat, akan muncul informasi jumlah jelantah yang kita setor. Jelantah yang terindikasi mengandung banyak air karena disengaja supaya jadi banyak, atau terkontaminasi dengan bahan lain, akan ditolak. Seberapa besar kompensasi yang akan kita terima, dapat dilihat di aplikasi UCollect handphone kita.

Kalau menggunakan QR PPG St. Benediktus, kompensasi akan diterima di aplikasi UCollect PPG St. Benediktus, dan tidak akan muncul di aplikasi UCollect kita.

JELANTAHKU SEDIKIT, KARENA JARANG MENGGORENG

Jangan sedih. Kita bisa mengumpulkan jelantah milik tetangga, atau umat lingkungan kita. Tak perlu merepotkan tetangga, ada jergen di dekat mesin UCollect yang dapat kita berikan untuk mengumpulkan jelantah. Silakan diambil untuk keperluan pengumpulan jelantah ini secara cuma-cuma.

KOLEKTE JELANTAH, BENTUK PARTISIPASI PEMBANGUNAN GEREJA ST. BENEDIKTUS

Jika pada saat pendaftaran aplikasi UCollect menggunakan Kode Referal **SANTAMONIKA**, maka PPG St. Benediktus akan menerima persentase dari kompensasi yang kita terima. Persentase ini tidak mengurangi nilai kompensasi yang kita terima. Maka dari itu jangan lupa untuk menggunakan Kode Referal **SANTAMONIKA** pada saat registrasi di aplikasi pada saat awal.

Alternatif lain adalah pada saat kita mengumpulkan jelantah kita menggunakan QR Code PPG St. Benediktus yang tersedia di mesin UCollect pada saat melakukan scanning untuk membuka Pintu Disposal, seluruh kompensasi pengumpulan minyak akan langsung masuk ke akun UCollect milik PPG St. Benediktus.

Atau umat dapat secara berkala menarik kompensasi yang ia terima dari hasil pengumpulan jelantah dan menyetorkan ke rekening PPG St. Benediktus. QRIS rekening PPG St. Benediktus dapat dilihat di lembar Doa Pembangunan Gereja St. Benediktus, atau pada informasi QRIS Kolekte kedua. Mudah, kan.... Yuk, mulai! ■



PERSAUDARAAN DALAM KASIH NATAL

OLEH **EUSTALIA WIGUNAWATI**

Perayaan Natal yang penuh makna digelar oleh keluarga besar umat Wilayah 18, Paroki Serpong, Gereja Santa Monica, pada Sabtu, 11 Januari 2025. Acara yang dihadiri oleh sekitar 300 umat dewasa dan 100 anak-anak ini mengusung tema “Memelihara Kasih Dalam Persaudaraan”. Tema ini bukan sekadar slogan, melainkan manifestasi nyata dari semangat kebersamaan yang ingin terus dipupuk di antara umat Wilayah 18 yang terus berkembang.

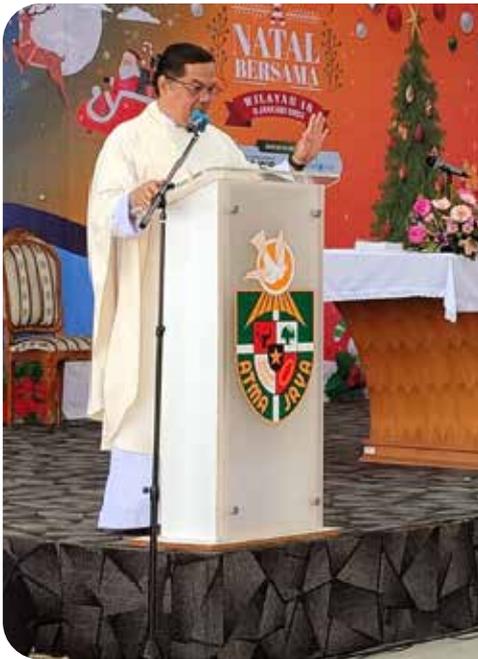
Helen, ketua panitia acara ini, mengungkapkan bahwa tujuan utama kegiatan ini adalah untuk menjalin kembali tali

persaudaraan. “Awalnya, kami hanya satu lingkungan. Namun, seiring waktu, kami berkembang menjadi lima lingkungan. Acara ini menjadi momen yang tepat untuk kita bersatu kembali dan semakin solid dalam pelayanan,” ungkapnya dengan penuh semangat.

Misa Kudus menjadi inti dari perayaan, dipimpin langsung oleh Pastor **Yohanes Hary Poernomo Noll, OSC**. Dalam homilinya, Pastor tidak hanya menekankan pentingnya menjaga semangat Natal sepanjang tahun, tetapi juga mengajak umat untuk merenungkan makna kelahiran Yesus sebagai tanda kasih Allah yang tak terbatas. Beliau juga

mengaitkan perayaan Natal dengan Tahun Yubelium yang sedang berlangsung, sebuah tahun istimewa bagi umat Katolik untuk mengalami rahmat pengampunan dan memulai hidup baru.

Bacaan-bacaan liturgi yang dibacakan semakin menghangatkan hati umat. 1 Yohanes 5:14-21 mengajak umat untuk menjadikan kasih sebagai identitas sebagai anak-anak Allah, sementara Yohanes 3:22-30 mengisahkan tentang persahabatan yang sejati sebagai cerminan kasih Kristus. Kedua bacaan ini menjadi inspirasi bagi umat untuk saling mengasihi dan melayani satu sama lain.



Suasana meriah semakin terasa setelah Misa Kudus. Acara dilanjutkan dengan pesta Natal bersama yang dimeriahkan oleh penampilan bintang tamu, Jason Irwanto Chang. Suara merdunya membawakan lagu-lagu rohani yang menyentuh hati dan membangkitkan semangat hadirin. Pesan inspiratif yang disampaikan Jason tentang pentingnya bersyukur dalam segala keadaan menjadi pengingat bagi semua untuk selalu menghargai anugerah yang telah Tuhan berikan.

Kegiatan lainnya yang turut memeriahkan acara antara lain persembahan bakat dari masing-masing lingkungan, yang menunjukkan kreativitas dan semangat kekompakan umat. Pembagian hadiah dan sesi foto bersama semakin menambah keceriaan. Dekorasi Natal yang indah dan penuh makna menjadi latar belakang yang sempurna untuk mengabadikan momen-momen berharga bersama.

Kesan mendalam terpancar dari wajah para peserta. Salah satu umat yang hadir dari Lingkungan Bonifasius mengungkapkan rasa senang dan bahagia dapat mengikuti acara ini. Ia berharap agar kegiatan serupa dapat diadakan lagi di masa mendatang

dengan jumlah peserta yang lebih banyak, sehingga api semangat persaudaraan semakin berkobar. Perayaan Natal Wilayah 18 Gereja Santa Monika Paroki Serpong telah berhasil menciptakan suasana penuh kasih dan sukacita. Acara ini tidak hanya menjadi ajang untuk berkumpul dan bersenang-senang, tetapi juga menjadi momen untuk memperkuat iman

dan membangun komunitas yang semakin solid. Semoga semangat persaudaraan yang telah terjalin dalam acara ini dapat terus tumbuh dan berkembang, menjadi berkah bagi seluruh umat Wilayah 18.

Penulis adalah Umat Lingkungan St. Gemma Galgani, Wilayah 18



PT. OCTA FORTUNAKLIN SOLVARTAJAYA
www.octapest.com

**Furniture di Rumah Anda Rusak?
Rugi Puluhan Juta Hanya Karena Rayap?**

JASA BASMI RAYAP

GRATIS KONSULTASI & SURVEY

- ✔ **Profesional & Berpengalaman**
- ✔ **Fast Response 24 Jam**
- ✔ **Harga Terjangkau**
- ✔ **Mengutamakan Kepuasan Pelanggan**

Hubungi :
Edik
0821-3793-4973



 octapest

 Octapest

 Octapest



LEGIONER TANGGUH, TANGGAP, DAN TANGGON: REKOLEKSI KOMISIUM LEGIO MARIA ASSUMPTA

Pada 23 November 2024, Komisium Legio Maria Assumpta menyelenggarakan rekoleksi bertema “Legioner yang Tangguh, Tanggap, dan Tanggon” di Rumah Kebon Goa Maria Regina (GMR), Legok, Tangerang. Rekoleksi ini bertujuan untuk membangkitkan kembali semangat para legioner yang sempat teredam selama masa pandemi. Pandemi telah berdampak besar pada aktivitas Legio Maria. Selama pandemi, kegiatan legio sebagian besar dilaksanakan secara daring. Hal ini membuat beberapa legioner merasa nyaman dengan pola kegiatan jarak jauh sehingga sulit untuk kembali aktif dalam kegiatan tatap muka. Meski pandemi telah berlalu, dampaknya masih terasa hingga saat ini. Oleh karena itu, komisium berinisiatif mengadakan rekoleksi ini sebagai langkah untuk mengembalikan semangat pelayanan para legioner.

Kegiatan rekoleksi dimulai pukul 09.00 dengan doa pembukaan dan Katena, yang dilaksanakan di depan Goa Maria Regina. Setelah itu, peserta diajak mengikuti dinamika kelompok berjudul “Kereta Berantai.” Dalam dinamika ini, peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok dan di dalam kelompok itu mereka diuji kerja sama dan kekompakannya. Pengujian kekompakan ini terlihat dari tugas yang diberikan oleh panitia, misalnya: setiap kelompok diberi tugas mengurutkan tinggi badan

dari yang paling tinggi hingga terpendek, usia dari yang termuda hingga tertua, ukuran sepatu dari yang terbesar hingga terkecil, dan dari yang paling pintar hingga yang kurang pintar. Tantangannya adalah, semua ini harus dilakukan tanpa berbicara.

Dinamika ini bertujuan untuk mengakrabkan para legioner yang berasal dari latar belakang, karakter, dan kebiasaan yang berbeda-beda. Melalui aktivitas ini, mereka diajak untuk belajar bekerja sama dalam komunitas, meskipun terdapat perbedaan di antara mereka.

Seusai dinamika kelompok dilanjutkan dengan sesi utama rekoleksi yang diisi oleh **RP. Rofinus Jewarut, SMM**, yang akrab disapa Romo Rofin. Dalam materinya, Romo Rofin menjelaskan lebih mendalam makna tema “Tangguh, Tanggap, dan Tanggon.” Tangguh berarti kuat, kokoh, gigih, dan pantang menyerah. Romo Rofin mengingatkan bahwa agar menjadi tangguh, setiap anggota legio perlu merawat diri sendiri dan bertumbuh bersama dengan sesama anggota legio. Keseimbangan antara rapat legio dan tugas-tugas legio sangat penting untuk menjaga kekuatan mental dan spiritual.

Tanggap dan Tanggon diartikan sebagai mental yang kuat dan tahan uji. Untuk mencapainya, Romo Rofin menegaskan pentingnya mengikuti rapat mingguan legio. Dalam rapat tersebut, anggota mendapatkan kekuatan dan

dukungan dari komunitas. Selain itu, anggota juga diingatkan untuk memelihara spiritualitas legio, yaitu menjadi hamba yang setia seperti Bunda Maria. “Sebagai legioner, kita dipanggil untuk menghidupi semangat Bunda Maria. Ketika kita setia dalam rapat dan tugas, maka kita akan siap menghadapi tantangan apa pun dalam pelayanan,” ungkap Romo Rofin.

Dalam salah satu sesi, Romo Rofin mengajak para legioner untuk meneladani enam karakter Maria yang diambil dari Kitab Suci: Maria senantiasa bersyukur (Luk. 1:46-47) Maria sadar diri (Luk. 1:38a), Maria memiliki jiwa misioner (Luk. 1:39), Maria peduli kepada orang lain (Yoh. 2:3), Maria berhati-hati (Luk. 2:51), Maria sabar (Yoh. 2:5). “Dengan menghidupi semangat Maria, pelayanan kita akan menjadi lebih bermakna dan bermanfaat bagi banyak orang,” tegas Romo Rofin.

Rekoleksi ini dihadiri oleh sekitar 65 orang perwakilan perwakilan dari beberapa presidium di bawah naungan Komisium Legio Maria Assumpta. Suasana rekoleksi berlangsung penuh semangat dan kebersamaan. Melalui kegiatan ini, para legioner diharapkan mampu mengembalikan semangat pelayanan mereka. Dengan menjadi legioner yang tangguh, tanggap, dan tanggon, mereka bisa menjadi sarana untuk memancarkan cinta dan kasih Tuhan kepada orang-orang di sekitar mereka.

(Fr. Adrian Purnama, OSC)



DARI BETLEHEM KE GALILEA

OLEH **ASDEN SITUMORANG**

Hari Sabtu 11 Januari 2025, anggota Couple of Christ (CFC) Jatebek, bersama-sama menuju Paroki Serpong, Gereja St.Monika untuk merayakan misa awal tahun 2025. Sejak awal tahun ini kami sudah disugahi tema tahunan CFC 2025 yakni “Bersuka cita! Teguhkan hati! Kembali ke Galilea!” Mengapa kembali ke Galilea? Karena di sanalah pertama kali murid-murid jatuh cinta pada Yesus. Dengan demikian anggota keluarga pun harus selalu kembali kepada cinta pertamanya di dalam keluarga.

Tema Natal tahun 2024, “Marilah sekarang kita pergi ke Betlehem”. Dalam pesan Natal Nasional yang digelar di Indonesia Arena, Kompleks Gelora Bung Karno, Jakarta pada 28 Desember 2024 lalu **Mgr. Antonius Subianto Bunjamin, OSC** sebagai ketua KWI mengatakan, “Marilah, kita sekarang pergi ke Betlehem, di mana Tuhan hadir, agar kita tetap optimis membuat terang dan pengharapan di tengah kegelapan dan keputus-asaan. Kita harus menghadirkan kasih persaudaraan dan belarasa di tengah kesulitan hidup yang rawan konflik”. Ia ber-

harap Indonesia dapat menjadi Betlehem baru, sebuah kota yang penuh damai di tengah keberagaman.

Tahun ini merupakan tahun Yubileum, yang ditandai dengan pembukaan Pintu Suci (Porta Sancta) dengan tema “Peziarah Harapan”. Perayaan tahun Yubileum ini bertujuan untuk mendorong umat meningkatkan kehidupan spiritual melalui ziarah, doa, pertobatan dan tindakan kasih. Bagi kami anggota CFC di Indonesia, tahun ini merupakan tahun rahmat Tuhan. Karena menjalani tahun ini terasa seperti memasuki Retreat Agung. Perjalanan rohani yang sempurna, dari Betlehem ke Galilea di tahun Yubileum. Pantaslah kami bergembira dengan kesinambungan tema-tema besar yang sudah dan akan kami terima sepanjang tahun ini.

Dalam misa awal tahun yang dipimpin secara conselebran oleh **Pastor Yohanes Haris Andjaja, OSC** dan **Pastor Ignatius Sudardjanto, CICM**, Pastor Haris mengatakan bahwa bacaan hari itu memasuki masa prapaskah. “Ini menyatakan kepada kita bahwa kita harus lahir kembali. Paskah adalah kelahiran kita

kembali menjadi manusia baru. Perjumpaan dengan Tuhan membuah sukacita, dan sukacita itu harus kita bagikan kepada banyak orang. Maka anggota CFC yang hadir dalam misa hari ini harus membagikan pengalaman di rahmati kepada sesama.”

Sementara itu dalam pesan penutup misa, Pastor Ignatius mengingatkan bahwa kita harus kembali ke Galilea karena di situ lah Yesus mengutus para murid-Nya untuk pergi ke seluruh dunia, dan menjadikan semua bangsa murid-Nya. “Maka Anda juga diajak Tuhan untuk mewartakan sukacita kepada keluarga-keluarga, supaya mereka juga mengalami sukacita perjumpaan dengan Yesus.”

Semoga kita yang mengalami sukacita pada perjumpaan dengan Tuhan di Betlehem, dan menerima rahmat pembebasan di tahun Yubileum dan berjalan bersama Tuhan ke Galilea, menjadi pewarta-pewarta sukacita di manapun kita berada.

Penulis adalah Unit Head Chapter LaMB Couple of Christ



10 TAHUN KPKS ST. PAULUS MENGENAL PAULUS DAN MISI PEWARTAANNYA

OLEH **CHRISTIAN LEO**

Ada keriaan di hari Minggu pagi 19 Januari lalu. Di kampus UNIKA Atma Jaya Cisauk, digelar acara Fun Walk bertema “Menapaki Jejak St. Paulus.” Tema ini dipilih untuk merayakan ulang tahun ke-10 KPKS (Kursus Pendidikan Kitab Suci) St. Paulus, Tangerang. Acara *Fun Walk* dibuka oleh **Pastor Bernardus Hardidjantan Dermawan, Pr** selaku Kepala Sekolah baru yang menggantikan **Pastor Lukas Sulaeman, OSC**.

Fun Walk bukan satu-satunya acara yang digelar untuk

memeriahkan Dies Natalis KPKS St. Paulus. Lomba *Story Telling*, Lomba *Dance*, lelang lukisan, bazaar dan Seminar merupakan rangkaian kegiatannya. Hari Minggu pagi itu, masih bersimbah keringat se usai mengikuti Fun Walk, para peserta mengikuti lomba *dance* yang diselengi dengan lelang lukisan. Acara yang berlangsung dari pagi hingga menjelang siang tidak membuat para peserta takut kelaparan. Tidak sedikit partisipan yang membuka ‘lapak’ makanan dan minuman yang membuat para peserta pulang dengan hati

riang dan perut kenyang. Selain makanan dan minuman, produk Laudato Si seperti *skin care* berbahan alami serta T-shirt juga ikut meramaikan acara bazaar. Masih ada acara lain sebagai rangkaian perayaan yaitu dua kegiatan seminar yang dilangsungkan secara *hybrid*.

Mengusung tema utama “Kita adalah Teman Sekerja Allah”, dengan dua sub topik yaitu “Menjadi Paulus di Zaman Now” dan “Pertobatan Ekologis.” Narasumber yang membawakan Seminar pada tanggal 16 Februari 2025 adalah **RD**.



Josep F. Susanto, sementara yang akan membawakan pada tanggal 15 Maret 2025 adalah Uskup Agung Jakarta, **Ignatius Kardinal Suharyo**. Peserta KPKS tentunya diharapkan sudah memiliki semangat spiritualitas Santo Paulus, yang dengan gigihewartakan kabar sukacita Injil baik melalui perkataan maupun perilaku sehari-hari.

RD Josep Susanto, yang dikenal oleh penonton Youtube dengan panggilan Romo Jo, mengingatkan peserta bahwa untuk menjadi Paulus zaman *now*, kita

harus mengenal Paulus dan misi pewartaannya. Kita perlu mengenal Yesus, mengenal kuasa kebangkitan-Nya, dan bersekutu dengan Yesus, bahkan dalam penderitaan-Nya. Paulus menginginkan kita menjadi *Alter Christi*, wajah Kristus yang lain. "Yang kukehendaki ialah mengenal Dia dan kuasa kebangkitan-Nya serta persekutuan dalam penderitaan-Nya, di mana aku menjadi serupa dengan Dia dalam kematian-Nya, supaya aku akhirnya beroleh kebangkitan dari antara orang mati" (Filipi 3:10-11 TB2).

Nah belajar dari teladan Rasul Paulus serta harapannya, kita sebagai umat Katolik, sebagai pelayan, harus dapat bersikap dan bertutur kata sesuai dengan Sabda Tuhan. Mengikuti keteladanan Rasul Paulus, kita diharapkan untuk hidup mandiri dan tidak membebani sesama seperti yang dicontohkan oleh Rasul Paulus sendiri.

Penulis adalah umat Lingkungan Gregorius Agung, Wilayah 8, Angkatan 5 KPKS St. Paulus Tangerang

TELAH DIBUKA

NASI GORENG KELENTENG CABANG 09 CISAUK

Nasi Goreng Kelenteng 寺廟
"CITA RASA TEMPO DULU"

PINTU 16 - KIOS 13.20 PASAR MODERN INTERMODA BSD



45K

NASI / MIE / BIHUN / KWETIAU GORENG KELENTENG



60K

NASI / MIE / BIHUN / KWETIAU GORENG RAJA SAMCAN GORENG / BAKAR



48K

KWETIAU SIRAM BABI KELENTENG



45K

NASI GORENG BABI BUMBU BALI



49K

NASI GORENG KAMBING



30K

NASI GORENG AYAM BAKAR



46K

NASI GORENG BABAT GONGSO

TOPPING :



40K

DAGING SAMCAN GORENG / BAKAR ½ PORSI



80K

DAGING SAMCAN GORENG / BAKAR 1 PORSI



7K

LAPCHIONG



7K

TELUR DADAR



7K

TELUR CEPLUK

INFORMASI & PEMESANAN HUBUNGI : 0812 1167 6284

nasgor_kelenteng nasgor kelenteng nasigorengkelenteng

TERIMA PESANAN

PAKET ULANG TAHUN/KEGIATAN GEREJA /KEGIATAN KANTOR/KEGIATAN LAINNYA



BERBAGI CAHAYA

OLEH EFFI S. HIDAYAT

Ical heran, untuk apa Rini membawa lilin-lilin bulat kecil dalam kantong bajunya. Iya, ini hari Minggu. Dan, Ical juga Emak kerap diajak bareng naik mobil Bu RT, Rini dan keluarga ke gereja.

“Nanti kamu lihat sajalah, Cal,” bisik Rini ketika turun dari mobil. Sementara Ayah dan ibunya mencari parkir mobil, Rini mengajak Ical mendahului orangtua mereka. Rini berlari-lari kecil, dan Ical mengikuti dari belakang. *Ngos-ngosan* juga ketika sampai di goa Maria yang letaknya di sisi kiri bangunan utama. Soalnya lokasi agak mendaki.

Nah, sampai juga. Rini terburu-buru mencari korek api, lalu menyalakan lilin yang dibawanya. Berdoa sebentar kepada Bunda. Ical *celingukan* mencari tempat di mana biasanya lilin-lilin kecil itu berada. Wah, kok... kosong? Tidak ada?

“Habis ‘kan Cal? Itu sebabnya aku *mah* suka bawa lilin sendiri dari rumah.”

Rini yang sudah selesai berdoa menjelaskan. Ical mengangguk paham. Kecewa sedikit di hati. Rini tidak berbagi lilinnya kepada Ical. Dan, lilin-lilin kecil yang biasa disediakan gereja sedang kehabisan. Ya, bukan

cuma Ical seorang yang kecewa. Beberapa yang datang ingin berdoa di goa Maria Minggu pagi sebelum misa itu, hanya ‘gigit jari’ mendapati wadah lilin yang kosong....

Rini dan Ical lalu menyusul orangtua mereka yang sudah menunggu di pintu masuk. Gereja ramai seperti biasa tapi konsentrasi Ical terpecah. Dia masih memikirkan lilin-lilin kecil itu. Sehingga ketika sampai di rumah, Ical bergegas masuk ke kamar. Diambilnya tabung kaleng susu miliknya. Diguncang perlahan, kiri-kanan, kanan kiri... *Cring, criing!*



”Duh, Ical... Ical. Berbagi cahaya itu sungguh indaaah ya? Bukan cuma kalimatnya semata, tapi maknanya juga. Ical mah nemuu aja... Mata Emak berkaca-kaca melihat Ical meletakkan lilin-lilin kecil persembahannya di goa Maria Minggu sore itu juga, agar orang-orang bisa berdoa sambil menyalakan lilin.”

Hmm. Sudah mulai penuh! Mata Ical berbinar teringat pita kupu-kupu berwarna gading untuk Emak. Tetapi, bagaimana lilin-lilin kecil itu? Kasihan orang-orang yang ingin berdoa di goa Maria kalau sampai kehabisan lilin.

Akhirnya, tekad Ical bulat sudah. *Maafkan Ical ya Mak! Kado*

untuk Emak harus lebih lamaaa... Lilin untuk Bunda harus segera diupayakan. Ical senang melihat pendar- pendar lilin itu. Cahayanya terang-benderang sampai ke hati.

Celengan Ical kini sudah terbuka. Hasilnya lumayan. Ical senang dapat membeli lilin-lilin

kecil untuk Bunda Maria di warung Mpok Minah. Walau bukan sekotak penuh, tetapi lumayanlah. Lilin untuk Bunda akan terus bersinar tanpa putus.

”Ical senang berbagi cahaya, Mak. Emak yang sabar ya. Ical bakal menabung lagi.”

”Tak apa Cal. Emak rela kok, mengalah sama Bunda.” Emak mengharu biru sekaligus ketawa geli. Katanya “rahasia” tapi Ical malah cerita panjang lebar mau beliin pita rambut kupu-kupu untuk Emak. Tetapi Emak *kudu* rela *ngalah* dulu sama Bunda.

Duh, Ical... Ical. Berbagi cahaya itu sungguh indaaah ya? Bukan cuma kalimatnya semata, tapi maknanya juga. Ical *mah nemuu* aja... Mata Emak berkaca-kaca melihat Ical meletakkan lilin-lilin kecil persembahannya di goa Maria Minggu sore itu juga, agar orang-orang bisa berdoa sambil menyalakan lilin.

Sungguh. Tidak ada yang menyuruh, spontan saja anak itu menyumbang untuk berbagi cahaya. ■

Selamat Hari Ulang Tahun
Imamat ke-31

"Semoga sehat2 selalu dan tetap setia dalam pelayanan, Tuhan berkati..amin"



Rm. Yoh. Hary Poernomo Noll OSC



Wilayah 19 - BSD City

- Verdant, St. Theodorus S
- Caspia, St. Koleta
- Avani, St. Bernadus
- The Icon, St. Padre Pio

MAAFKAN AKU

"AKULAH PINTU, BARANG SIAPA YANG MASUK MELALUI AKU, IA AKAN SELAMAT DAN IA AKAN MASUK DAN KELUAR MENEMUKAN PADANG RUMPLUT"—YOHANES 10 : 9

ART & STORY: GABRIELA LIMATAN
INSTAGRAM: @THEFRUSCHIA





SEBENARNYA, AKU GAK MAU, TAPI KALAU AKU GAK IKUTAN, MEREKA AKAN MENGGANGGUKU JUGA.

AKU NGERTI KOK.



KARENA AKU **PENDIAM** DAN **BODOH**, KALIAN MENJADIKANKU SEBAGAI **SASARAN** BUAT KALIAN **GANGGU**.



LAGIPULA, SETIAP KALI KITA SATU KELOMPOK,

KAMU SELALU **MENGGERUTU** ... KARENA AKU GAK PERNAH NGERTI APA YANG MESTI AKU LAKUKAN.



KA... KALAU GAK MAU MENERIMA PERMINTAAN MAAFKU GAPAPA KOK... AKU NGERTI SESAKIT APA RASANYA SAAT ITU...

KAMU GAK AKAN PERNAH NGERTI SESAKIT APA PERASAANKU WAKTU ITU. **GAK AKAN.**



TAPI YAH SUDAHLAH, SEMUANYA SUDAH BERLALU.



ITU SANGAT BERARTI BUATKU.

TERIMA KASIH SUDAH BERUSAHA MEMINTA MAAF PADAKU.

TAMAT

Follow  **parokimonika**,
dapatkan info event seru OMK
dan event paroki lainnya.



Mengakses info seputar
kegiatan paroki semakin mudah. Klik
<https://parokiserpong-monika.org>



DONASI DITERIMA Oktober – November 2024 (data dalam rupiah)	
DONATUR	JUMLAH (Rp.)
St. Martinus	1,020,000
St. Felix dari Nicosia	3,600,000
St. Isidorus de Sevilla	1,200,000
St. Leonardus	3,205,000
St. Hermes	550,000
St. Klaudius	1,200,000
St. Alfonsus	180,000
St. Maria Asumpta	900,000
St. Athanasius	390,000
St. Margaretha	500,000
St. Teresa Avilla	500,000
St. Lutgardis	880,000
St. Gemma Galgani	2,400,000
St. Georgius	960,000
St. Maria Goretti	3,360,000
St. Anastasia	420,000
St. Aloysius Gonzaga	435,000
St. Caecilia	375,000
St. Yohanes Pembaptis	960,000
St. Antonius Padua	300,000
St. Louis	60,000
St. Christina	450,000
St. Lukas	2,520,000
St. Angela Merici	55,000
St. Bunda Teresa	870,000
St. Bonifasius	470,000
St. Fransiskus Asisi	1,620,000
St. Benedictus	150,000
SPM Ratu Rosario	1,025,000
St. Stefanus	560,000
St. Brigitta	2,580,000
St. Laurensius	210,000
St. Yohanna Fransiska	555,000
St. Maria Rosa Mistika	300,000
St. Bonaventura	720,000
St. Martha	705,000
St. Don Bosco	1,620,000
St. Dominikus	265,000
St. Valentinus	480,000
St. Ignatius	2,460,000
St. Isabela	3,120,000
St. Sebastianus	2,220,000
St. Simeon	300,000
St. Gabriel	900,000
St. Melchior	1,050,000
St. Bernadette	570,000
TOTAL	49,170,000

Untuk donasi di Komunika
mohon dapat ditransfer ke:
BCA CABANG WISMA
Nomor akun 497-075-008-3
a.n. PGDP Paroki/Gereja Santa Monika
atau dapat ditransfer langsung ke Rekening BCA
Virtual Account yang dimiliki tiap lingkungan.



ST. JOHN'S CATHOLIC SCHOOL

NURSERY | PRE-K | KINDERGARTEN | PRIMARY | JUNIOR HIGH | SENIOR HIGH

TOGETHER WE GROW TOGETHER WE SHINE



SCAN HERE!

www.saintjohn.sch.id

BSD CAMPUS

Jl. Kencana Loka Raya No. 8
Sektor 12, BSD City 15310

☎ (021) 75873345/75873565

☎ 0878 7800 2565

MERUYA CAMPUS

Taman Villa Meruya Blok D1
No. 1, Jakarta Barat 11650

☎ (021) 58902398/58902399

☎ 0858 4196 0699

THE ICON CAMPUS

Jl. Boulevard Horizon Broadway
M5 No. 20, BSD City 15345

☎ ☎ 0812 9617 1758

GADING SERPONG CAMPUS

Jl. Kenangan No. 3, Serpong Raya
Medang, Kec. Pagedangan

☎ 0811 9638 898

☎ 0812 1405 7767

GADING SERPONG 2 CAMPUS

Jl. Jendral Sudirman No. 70,
Kp. Kandang, Kec Pagedangan
Tangerang, Banten

☎ ☎ 0877 2266 0899



Pearson | Edexcel

UK Academic Curriculum - Approved Center ID 97194



Google for Education
Partner

HANDAL FURNITURE

RAMADHAN SALE

DISC UP TO

80%

CICILAN **0% 12* BLN**

HOME CREDIT **blibli.com**

SEMUA KARTU KREDIT & TANPA KARTU KREDIT



KING KOIL

KING KOIL
Natural Response
[160x200]

100.000.000
77.900.000
12.984.000



DREAMLINE
New Barcelona
[160x200]

35.360.000
13.855.000
2.275.333



THERAPEDIC
Therawrap M
[160x200]

26.790.000
13.395.000
2.232.000



AIRLAND
Allegro air
[160x200]

18.230.000
10.335.000
1.722.500



FLORESTA
Cassola
[160x200]

6.740.000
3.370.000
561.000



SERTA
Tranquility
[160x200]

74.570.000
32.600.000
5.433.333



OCEAN
COMFORTA
Perfect Choice
[160x200]

14.480.000
7.240.000
1.206.000



FLORENCE
Genoa
[160x200]

16.180.000
8.090.000
1.348.333



ROMANCE
Eszence
[160x200]

48.740.000
24.370.000
4.061.000



AERTA
Sofa Bed Cherry
[160x200]

3.500.000
1.690.000
281.000



AERTA
Sofa T. Bayang Modern Sate
[160x200]

7.000.000
3.500.000
583.333

Bawa iklan Dapatkan Bantal + Guling ECO



Hanya Dengan Harga : **250.000**
99.000

Supported By :



KAMI MENGUTAMAKAN KEPUASAN PELANGGAN

Handal Gading Serpong
Jl. Raya Boulevard Gading Serpong
Ruko Moscow 11-12,
Gdg. Serpong Tlp/Wa : 0876-8773-8278
(Dekat lugu masuk, seberang Mc Donald)

Handal BSD City
Jl. Raya Serpong
(Patihan Seribu) KM. 03
No. 9 A-F, BSD City
Tlp/Wa : 0811-8385-100
(Seberang Auto 2000)

Handal Margonda Depok
Jl. Margonda Raya 43
(Depan ITC Margonda)
Tlp/Wa : 0818-136-144

Handal Cinere
Jl. Cinere Raya No. 9,
Depok Tlp/Wa :
0818-136-147

Handal Bekasi
Jl. Ruko Pesona Harapan
Indah No 5-8 Pejuang medan
Satria Bekasi City
Tlp/Wa : 0811-8899-542

Handal Cisauk
Ruko Serpong Garden 1-5
Jl. Raya Cisauk
Tlp/Wa : 0811-9567-100



Handal Furniture



Handal Furniture



www.handalfurniture.com